

**ANALISIS PENCATATAN AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL
DAN MENENGAH (UMKM) KERIPIK PESONA RASA DI KABUPATEN
LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Prodi Akuntansi Syariah



Oleh:

Novi Puspita Sari
NIM: E20153041

Dosen Pembimbing

Hj. Mariya Ulfah, S.Ag., M.E.I
NIP. 197709142005012004

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
OKTOBER 2019**

**ANALISIS PENCATATAN AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL
DAN MENENGAH (UMKM) KERIPIK PESONA RASA DI KABUPATEN
LUMAJANG**

SKRIPSI

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Prodi Akuntansi Syariah

Tanggal 24 Oktober 2019

Tina Penguji

Oleh:

Novi Puspita Sari
NIM: E20153041

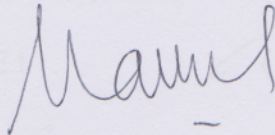
Devi Anugrah, S.E., M.Si
NIP. 19750303200901 1 009

Siti Masriyah, S.E., M.M
NIP. 19780612 200912 2 001

Disetujui Pembimbing

1. Prof. Dr. Babun Sidiarto, S.E., M.M

2. Hj. Mariya Ulfah, M.E.I



Hj. Mariya Ulfah, S.Ag., M.E.I
NIP. 197709142005012004

Deputy Dean of Faculty of Economics and Business Islam



Dr. Sholihah Billa', S.E., M.Si
NIP. 19680807 200003 1 001

**ANALISIS PENCATATAN AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL
DAN MENENGAH (UMKM) KERIPIK PESONA RASA DI KABUPATEN
LUMAJANG**

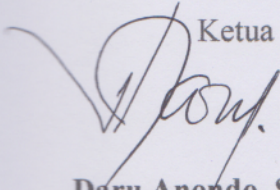
SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi(S. Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Kamis
Tanggal : 24 Oktober 2019

Tim Penguji

Ketua



Daru Anondo, SE., M.Si
NIP. 19750303200901 1 009

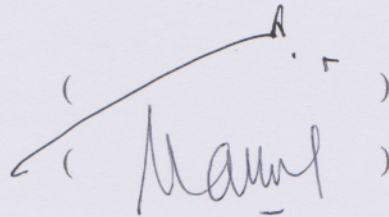
Sekretaris



Siti Masrohatin, SE., M.M
NIP. 19780612 200912 2 001

Anggota:

1. Prof. Dr. Babun Suharto, SE., M.M
2. Hj. Mariya Ulfah, M.E.I



Menyetujui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

6/11/19



Dr. Kholidan Rifa'i, SE., M.Si
NIP. 19680807 200003 1 001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesama dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perdagangan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sungguh Allah Maha Penyayang kepadamu. (QS. AN-Nisa : 29).*

* Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul'ali, Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV Penerbit J-ART, 2005).

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, atas karunia yang telah diberikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW. Melalui perjalanan panjang yang cukup melelahkan serta berbagai rintangan yang telah dilalui, akhirnya penyusunan skripsi dapat terselesaikan dengan baik walaupun jauh dari kesempurnaan. Dengan rasa bangga saya persembahkan skripsi ini teruntuk:

1. Ibunda Mistikah dan Ayahanda Saifur Ridho dan Ayahanda Amari tercinta yang telah menjadi inspirator, motivator, dan pengaruh yang baik dalam hidup saya. Doa yang senantiasa selalu dipanjatkan untuk anaknya. Sehingga bisa menjalani hidup yang lebih baik dan semoga yang engkau ajarkan kepadaku menjadi pahala bagimu.
2. Teruntuk Umi Supinah Dan Abah Usman dan Adik saya M Wahyu Romadhon yang telah memotivasi saya untuk terus berusaha dan semangat menyelesaikan skripsi ini dan doa yang selalu dipanjatkan untuk saya.
3. Segenap Dosen yang telah memberikan ilmunya sehingga banyak memberi kemanfaatan dalam kehidupan.
4. Teman-teman seperjuangan angkatan 2015 Akuntansi Syariah yang sudah saling membantu satu sama lain. Dan terimakasih atas segala kisah luar biasa yang telah kita ciptakan bersama.
5. Sahabat tercinta Ayu Muzayyanah yang selalu tanpa bosennya menjemput saya saat kuliah, teruntuk Ade Putri sahabat saya yang selalu memotivasi

saya, dan untuk Jazillatul Hanip sahabat seperjuangan dari Madrasah Aliyah sampai detik ini bersama, yang selalu memberi semangat serta sumbangsih pemikiran untuk terselesaikannya skripsi.

6. Almamater IAIN Jember yang selalu kubanggakan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menghaturkan puji syukur kehadiran Allah yang telah mencurahkan Rahmat, Taufik, Hidayah serta Inayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga dan sahabat-sahabatnya serta para pengikutnya.

Penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa bantuan berbagai pihak, oleh sebab itu ucapan terima kasih yang tak terhingga dihaturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, M.M, sebagai Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, SE, M.Si, sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan sebagai Dosen Penasehat Akademik.
3. Bapak Daru Anondo, SE, M.Si, sebagai Ketua Prodi Akuntansi Syariah.
4. Ibu Hj. Mariya Ulfah, S.Ag., M.E.I, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dengan sabar dan teliti hingga selesainya skripsi ini.
5. Semua Dosen di IAIN Jember yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Ibu Nur Fadillah dan Bapak Wijaksono selaku pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah yaitu Kripik Pisang Pesona Rasa yang meluangkan waktunya kepada saya dan membagi ilmunya tentang sebuah usaha.
7. Semua pegawai atau karyawan dari Kripik Pisang Pesona Rasa, yang ikut mensukseskan jalannya penelitian.

8. Kepala Perpustakaan IAIN Jember yang banyak memberikan kemudahan khususnya dalam menyediakan referensi.

Peneliti menyadari, untuk kesempurnaan skripsi ini, penulis sangat memerlukan kritik dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk perbaikan di masa mendatang.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca, baik semua mahasiswa/i, para fasilitator pelatihan, masyarakat akademisi, dan masyarakat luas. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Taufik, Hidayah serta Inayah-Nya kepada kita semua.

Jember, 03 Oktober 2019

Penulis

ABSTRACT

Novi Puspita Sari, Hj. Mariya Ulfah, S.Ag., M.E.I 2019 “*Analysis of Accounting Records on Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) Flavor Charm Chips In Lumajang District*”.

Micro, small and medium enterprises are economic activities carried out by individuals or households or an entity with the aim of producing goods or services for commercial sale. In a business, of course, requires accounting records for evidence and evaluating the development of a particular business. Of course a good record will obtain a better financial report and can develop and be more advanced for a future business. A report of financial transactions is an economic unit to provide a financial information for those who need that information that is useful in decision making.

Based on this background, the focus of the study is: 1) How is the accounting record in cash receipts and cash disbursements in micro small and medium enterprises of banana chips taste? (2) How is the development of micro small and medium enterprises in the taste of banana chips?

The purpose of the research is 1) To find out the accounting records in cash receipts and cash disbursements in micro small and medium enterprises in the taste of banana chips. (2) To find out the development of micro small and medium enterprises in the taste of banana chips..

The approach used in this research is qualitative with descriptive analysis. The research subjects are determined purposively. Data collection techniques, namely: interviews, observation, and documentation. Data analysis used inductive mindset that is based on empirical facts than the results are studied and analyzed. The validity of the data used is triangulation of sources.

Research results show 1) The recording of financial statements obtained from the banana chip charm business is still relatively simple, so in the preparation of financial statements researchers add about the journal, balance sheet, income statement, and changes, in equity. 2) The development of the banana chips business has increased the taste proven by increasing the assets obtained. And banana charm flavors can be found at the center of souvenirs in the Lumajang area, Jember, Probolinggo.

Keywords: Accounting, SAK EMKM

ABSTRAK

Novi Puspita Sari, Hj. Mariya Ulfah, S.Ag., M.E.I 2019: “*Analisis Pencatatan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (umkm) keripik pesona rasa di Lumajang.*”

Usaha mikro kecil dan menengah, adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan dengan tujuan memproduksi barang atau jasa yang untuk diperjualbelikan secara komersial. Di dalam sebuah usaha tentunya membutuhkan pencatatan akuntansi untuk sebuah bukti dan mengevaluasi perkembangan suatu usaha tersebut. Tentunya sebuah pencatatan yang baik akan memperoleh sebuah laporan keuangan yang lebih baik dan bisa berkembang dan lebih maju untuk sebuah usaha kedepannya. Pelaporan dari transaksi keuangan merupakan kesatuan ekonomi untuk menyediakan sebuah informasi keuangan bagi yang memerlukan informasi tersebut yang berguna dalam pengambilan keputusan

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian adalah: 1) Bagaimanakah pencatatan akuntansi dalam penerimaan kas dan pengeluaran kas pada usaha mikro kecil menengah kripik pisang pesona rasa? 2) Bagaimanakah perkembangan usaha mikro kecil dan menengah kripik pisang pesona rasa?

Tujuan penelitian adalah: 1) Untuk mengetahui pencatatan akuntansi dalam penerimaan kas dan pengeluaran kas pada usaha mikro kecil dan menengah kripik pisang pesona rasa. 2) Untuk mengetahui perkembangan usaha mikro kecil dan menengah kripik pisang pesona rasa.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan analisis deskriptif Penentuan subyek penelitian secara *purposive*. Teknik pengumpulan data yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pola pikir induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta yang bersifat empiris kemudian temuan tersebut dipelajari dan dianalisis . Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan 1) Pencatatan atas laporan keuangan yang diperoleh dari usaha keripik pisang pesona masih tergolong sederhana sehingga dalam penyusunan laporan keuangan peneliti menambahkan mengenai jurnal, neraca, laporan laba rugi, dan perubahan ekuitas. 2) Perkembangan dari usaha keripik pisang pesona rasa mengalami peningkatan terbukti dengan bertambahnya aset yang diperoleh. Dan keripik pisang pesona rasa bisa dijumpai di pusat oleh-oleh area Lumajang, Jember, Probolinggo.

Kata kunci: Akuntansi, SAK EMKM

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Istilah.....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori.....	18

1. Penerimaan Kas	21
2. Pengeluaran Kas	24
3. Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	30
4. Sistem Akuntansi Keuangan EMKM.....	33
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Subyek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Analisis Data.....	42
F. Keabsahan Data	43
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	44
 BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Objek Penelitian.....	47
B. Penyajian Data dan Analisis.....	51
1. Penerimaan Kas.....	52
2. Pengeluaran Kas.....	55
3. Perkembangan UMKM Keripik Pesona Rasa.....	57
C. Pembahasan Temuan.....	64
1. Pencatatan akuntansi.....	64
2. Perkembangan UMKM keripik pesona rasa	70
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA.....	73
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lembar Pernyataan Keaslian Tulisan

Surat Izin Penelitian

Surat Selesai Penelitian

Matrik Penelitian

Pedoman Penelitian

Jurnal Penelitian

Laporan Keuangan Usaha Keripik Pesona Rasa

Dokumentasi

Biodata Penulis

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Penelitian Terdahulu.....	16
4.1	Penerimaan Kas dalam Penjualan Tunai.....	54
4.2	Hasil Penjualan Tunai.....	55
4.3	Pengeluaran Kas dalam Pembelian Bahan Baku.....	56
4.4	Pengeluaran Kas dalam Biaya-Biaya Lainnya	57

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Struktur Usaha Mikro Kecil Menengah Keripik Pesona Rasa	49
4.2	Diagram Alur Pengolahan Keripik Pisang.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Akun adalah catatan akuntansi dari kenaikan dan penurunan aset kewajiban dan ekuitas pemilik tertentu. Dalam bentuk sederhana, akun terdiri dari tiga bagian: nama akun, debit, kredit. Akuntansi adalah suatu proses kegiatan mengolah data keuangan (*input*) agar menghasilkan informasi keuangan (*output*) yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan atau organisasi ekonomi yang bersangkutan. Akuntansi juga dapat diterjemahkan sebagai cara atau metode yang digunakan untuk menyelenggarakan pencatatan-pencatatan mengenai transaksi keuangan sehingga menghasilkan informasi yang relevan untuk pengambilan suatu keputusan.¹ Transaksi adalah kejadian atau situasi yang mempengaruhi posisi keuangan perusahaan, atau yang mengakibatkan berubahnya jumlah atau komposisi persamaan antara kekayaan dan sumber pembelanjaan. Proses pencatatan akuntansi transaksi keuangan sudah merupakan keharusan bahwa setiap transaksi keuangan yang dilakukan harus disertai dengan bukti. Bukti merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kerja pada atasan bahwa transaksi telah dilakukan. Tahapan pencatatan adalah setiap transaksi dari suatu kegiatan usaha merupakan suatu informasi awal yang harus dicatat dan diolah, sehingga terbentuk sebuah laporan keuangan. Proses

¹ Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), 4-5.

yang berjalan terus dan berulang kembali mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan. Siklus akuntansi sendiri terdiri dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut .

Kas merupakan suatu aktiva lancar (*current assets*) yang meliputi uang logam, uang kertas, atau sejenisnya yang biasa digunakan sebagai alat tukar dan mempunyai dasar pengukuran akuntansi. Kas merupakan asset yang paling lancar/ likuid dan paling beresiko, sehingga perlu manajemen kas yang seketat mungkin untuk menghindari hal-hal yang dapat merugikan perusahaan. Didalam sistem kas perusahaan biasanya berasal dari dua sumber utama yaitu: penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang.²

Penerimaan kas merupakan kas yang diterima perusahaan baik yang berupa uang tunai maupun surat-surat berharga yang mempunyai sifat yang segera digunakan, yang berasal dari transaksi perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan piutang, atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan. Sumber penerimaan kas terbesar suatu perusahaan dagang berasal dari transaksi penjualan tunai. Penerimaan kas bisa berasal dari berbagai macam sumber yaitu dari penjualan tunai, penjualan aktiva tetap, pinjaman baik dari bank maupun dari wesel, setoran modal baru. Tetapi penerimaan kas perusahaan biasanya berasal dari sumber utama: penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang.³

² Haryono Jusup, *Dasar-dasar Akuntansi* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2011) 495.

³ Haryono Jusup, *Dasar-dasar Akuntansi* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2011), 496.

Pengeluaran kas merupakan proses mencatat seluruh transaksi pengeluaran kas, yang meliputi serangkaian proses kegiatan menerima, menyimpan, menyetor, membayar, menyerahkan, dan mempertanggungjawabkan pengeluaran uang yang berada dalam pengelolaan suatu perusahaan. Ada dua sistem didalam pengeluaran kas yaitu: pengeluaran kas dengan cek, pengeluaran kas dengan uang tunai.⁴

Kondisi perekonomian di Indonesia yang sering kali tidak menentu membuat UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) menjadi salah satu ladang yang bagus dalam menanggulangi kendala lapangan pekerjaan karena proses produksi dalam industri-industri berskala kecil dan menengah umumnya bersifat padat karya.⁵ UMKM (usaha mikro kecil dan menengah) merupakan bentuk usaha kecil yang didirikan oleh masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif dari masyarakat tersebut.⁶

Di dalam UMKM (usaha mikro kecil menengah) tentunya membutuhkan adanya pencatatan atas laporan keuangan sendiri. Melihat pentingnya penerapan akuntansi bagi UMKM dengan memperhatikan karakteristik transaksi UMKM, maka dewan standar akuntansi keuangan (DSAK) dibawah naungan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) berupaya menerbitkan satu standar akuntansi yang sesuai yaitu SAK-EMKM.⁷ Usaha mikro kecil menengah menggunakan pencatatan berdasarkan SAK-EMKM meskipun tidak keseluruhan. Laporan keuangan UMKM keripik pisang

⁴ Ibid, 501.

⁵ Wawan Dewanto, *Internasionalisasi UKM* (Yogyakarta: Andi, 2019), 2.

⁶ Ibid, 3.

⁷ Mortigor Dewanto, ‘*Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Di Kota Malang*’ (Jurnal Akuntansi Barelang: 2019).

pesona rasa sudah melakukan pencatatan atas laporan keuangan penerimaan kas dan pengeluaran kas, dan UMKM ini tidak memakai keseluruhan dari SAK-EMKM. Walaupun terkesan tata tertib pembukuan merupakan hal yang biasa, nyatanya dengan pembukuan suatu perusahaan bisa mengukur keberhasilan dan merencanakan strategi perusahaan kedepannya. Jadi peneliti disini ingin mengkaji lebih dalam lagi atas laporan pencatatan akuntansi dalam usaha mikro kecil dan menengah.

Berdasarkan penjelasan fenomena yang ada di latar belakang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) keripik pesona rasa yang berada didesa Barat ngesong kecamatan Padang kabupaten Lumajang. Dengan judul ‘’Analisis pencatatan akuntansi atas penerimaan kas dan pengeluaran kas pada usaha mikro kecil menengah yang letaknya di lumajang.’’

B. Fokus Penelitian

Adapun masalah yang akan di angkat dari penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pencatatan akuntansi dalam penerimaan kas dan pengeluaran kas pada usaha mikro kecil menengah (UMKM) keripik pisang pesona rasa Desa Barat Ngesong Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang?
2. Bagaimana perkembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) keripik pisang pesona rasa Desa Barat Ngesong Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pencatatan akuntansi dalam penerimaan kas dan pengeluaran kas pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) keripik pisang pesona rasa Desa Barat Ngesong Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang.
2. Untuk mengetahui perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) keripik pisang pesona rasa Desa Barat Ngesong Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi pengembangan pengetahuan dan wawasan serta khazanah tentang pencatatan akuntansi pada usaha mikro kecil menengah yang letaknya dikabupaten Lumajang. Dan kegunaan penelitian ini harus realistis.⁸

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai pengembangan atau penerapan ilmu pengetahuan secara teoritis yang sudah didapat pada waktu kuliah.

b. Bagi masyarakat yang diteliti

Sebagai masukan atau sumbangsih pemikiran bagi pencatatan akuntansi di (UMKM) lumajang.

⁸ Babun Soeharto dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Iain Press, 2015), 38.

c. Bagi IAIN Jember

Dapat menjadi tambahan literatur bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian pencatatan akuntansi untuk usaha mikro kecil dan menengah.

d. Bagi pemilik usaha keripik pesona rasa dan masyarakat Lumajang

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk mencatat laporan keuangan lebih baik lagi dan juga untuk perkembangan UMKM yang lebih baik lagi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian.⁹

1. Pencatatan akuntansi: transaksi keuangan yang merupakan sebuah keharusan bahwa setiap transaksi keuangan yang dilakukan harus disertai dengan bukti. Bukti adalah salah satu bentuk pertanggung jawaban pelaksanaan kerja pada atasan bahwa transaksi telah dilakukan. Tahapan pencatatan adalah setiap transaksi dari suatu kegiatan usaha merupakan suatu informasi awal yang harus dicatat dan diolah, sehingga terbentuk sebuah laporan keuangan.
 - a. Penerimaan kas, dalam perusahaan berasal dari dua sumber dana, yaitu dari penjualan secara tunai dan dari pelunasan piutang. Penerimaan kas dari penjualan tunai dapat berupa uang tunai atau pun cek pribadi,

⁹ Babun Suharto dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember IAIN Press, 2015) 51.

sedangkan penerimaan kas dari pelunasan piutang dapat berupa cek atau giro bilyet.

- b. Pengeluaran kas, dalam melaksanakan transaksi pengeluaran kas perusahaan, penggunaan cek atas nama atau dengan pemindah bukuan menjamin diterimanya kas perusahaan oleh orang atau perusahaan.¹⁰
2. Usaha mikro kecil dan menengah, dapat didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan dengan tujuan memproduksi barang atau jasa yang untuk diperjualbelikan secara komersial.¹¹
 3. SAK EMKM merupakan hal yang memuat aturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena mengatur transaksi yang dilakukan oleh EMKM dengan pengukuran yang murni menggunakan biaya historis. SAK EMKM diharapkan mampu membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sehingga memudahkan pelaku UMKM mendapatkan akses pendanaan. Seperti jurnal, neraca, laporan laba rugi dan perubahan ekuitas.¹²

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi ini yang bertujuan untuk memberikan pengertian secara global dan seluruh pembahasan yang ada. Terkait dengan materi yang dibahas pada dasarnya terdiri dari lima bab, dan setiap bab memiliki beberapa sub bab.

¹⁰ Mulyadi, *sistem akuntansi* (Jakarta: Salemba empat)

¹¹ Kristanto, *sistem informasi manajemen* (Yogyakarta: Gava Media, 2003), 210.
Tatik, " *Implementasi SAK-EMKM Pada Laporan Keuangan UMKM XYZ Yogyakarta* " (Universitas Islam Indonesia: 2018).

Antara bab satu dan juga bab lainnya saling berhubungan bahkan merupakan pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya. Untuk lebih memudahkan maka dibawah ini akan dikemukakan gambaran umum secara singkat dari pembahasan skripsi ini.

Bab 1: Berisi pendahuluan yang merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang dilaksanakan. Dalam bab ini dijabarkan beberapa bagian dengan penjelasan, seperti latar belakang yang berisi uraian singkat tentang dilakukannya penelitian ini serta alasan pemilihan judul. Bab ini juga berisi tentang fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan berisi tentang sistematika pembahasan..

Bab II: Berisi kajian kepustakaan yang didalamnya mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti yaitu Analisis Pencatatan Akuntansi Dalam Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Keripik Pisang Pesona Rasa di Lumajang.

Bab III: Berisi membahas tentang metode penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Berisi tentang penyajian data dan analisis, yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data analisis, dan pembahasan temuan penelitian.

Bab V: Penutupan atau kesimpulan dan saran merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti/penulis dan diakhiri dengan penutup.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian terdahulu

Pencatatan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah merupakan kajian yang menarik. Sebelumnya telah ada penelitian terkait tema ini diantaranya:

1. Setyo Handoko (2015) dengan judul “Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (studi pada umkm pelangi Semarang).” Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Data primer dalam penelitian ini adalah berupa hasil wawancara terhadap pelaku usaha UMKM usaha keset karakter. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian ini UMKM Pelangi sama sekali tidak menerapkan pencatatan akuntansi pada usahanya. Menurut pemilik usaha pencatatan akuntansi rumit dan akan menambah pekerjaan. UMKM beranggapan bahwa pencatatan akuntansi harus dilakukan dengan seorang yang ahli dibidangnya karena pengusaha sekaligus pemilik UMKM tidak mempunyai pengetahuan dasar akuntansi. Dan apabila pencatatan akuntansi dilakukan oleh seorang yang sudah ahli dibidangnya, maka pemilik harus menambah karyawan dan itu mengakibatkan

penambahan beban gaji karyawan. Transaksi jual dan beli yang dilakukan selama ini hanya dicatat di nota penjualan.¹³

2. Achmadian Davin Wibisono (2015) ‘‘Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan Likuiditas terhadap Resiko Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia periode 2010-2014. Penelitian ini diidentifikasi menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan usaha (UMKM) dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap resiko pembiayaan karena terdapat agunan dan KUR (Kredit Usaha Rakyat) bagi nasabah pembiayaan UMKM dimana KUR merupakan program pemerintah yang menjamin pembiayaan/kredit tersebut, melalui BUMN penjamin pembiayaan, yaitu Askrido dan Jamkrinda sehingga tidak akan terjadi resiko pembiayaan yang diakibatkan pembiayaan UMKM.¹⁴
3. Elok Faiqotul (2016) dengan judul ‘‘Penerapan Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Unit Usaha Toko di Kapri Serba Usaha Migas Cepu’’. Penelitian ini menggunakan studi kasus tentang sistem akuntansi penerimaan kas dan pengeluaran kas dimana KAPRI sebagai usaha Migas Cepu sebagai objek penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dokumentasi, wawancara, observasi. Hasil penelitian pada unit usaha toko

¹³ Setyo Handoko, *Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Studi pada UMKM Pelangi Semarang*, (Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2015).

¹⁴ Achmadian Davin Wibisono, *Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah dan Likuiditas terhadap Resiko Pembiayaan Perbankan Syariah yang ada Di Indonesia Periode 2010-2014*, (Jember: Institut Agama ISLAM Negeri Jember, 2015).

di Kapri disini penerimaan kas didapat dari penjualan tunai dari cash maupun dengan katru Debet BCA, dan penjualan secara kredit.¹⁵

4. Ernawati (2016) dengan judul ‘‘Penerapan Akuntansi Dasar pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui kondisi bagaimana UMKM di Kota Banjarmasin ini. Laporan keuangan atau penerapan akuntansinya di UMKM tersebut masih belum sesuai dan menurut pemilik usaha tersebut ketika memakai akuntansi atau berdasarkan standart akuntansi keuangan yang ada, itu semakin ruwet dan tidak bisa difahami.¹⁶
5. Agus Andriyani Purnami (2016) ‘‘Analisis Penerapan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus di UD Irawan Jaya Plastindo). Hasil dari penelitian tersebut UD Irawan Jaya Plastindo membuat laporan keuangan dengan cara sederhana dan belum menggunakan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangannya. Laporan keuangan yang dibuat oleh UD Irawan adalah laporan penjualan, laporan pengeluaran kas dan laporan laba rugi. Dengan implementasi penyusunan laporan keuangan pada UMKM sesuai dengan standart akuntansi keuangan, pengusaha dapat mengetahui secara pasti berapa laba rugi yang diperoleh dan disajikan pada laporan laba

¹⁵ Elok Faiqotul, *Penerapan Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Unit Usaha Toko Kapri Serba Usaha Migas Cepu*, (Malang, Universitas Negeri Malang, 2016).

¹⁶ Ernawati, *Penerapan Akuntansi Dasar pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kota Banjar Masin*, (Banjarmasin, Universitas Banjarmasin, 2016).

rugi, selain itu pengusaha juga dapat mengetahui posisi keuangan usaha pada neraca yang disajikan.¹⁷

6. Purnama Debby (2016) “ Pembiayaan BPR Syariah dalam Peningkatan Kesejahteraan UMKM Berdasarkan Maqashid Syariah”. Meningkatnya populasi angkatan kerja di Indonesia menjadikan pencari kerja terus bertambah. Akan tetapi perbandingan antara angkatan kerja dengan lapangan pekerjaan yang tersedia menunjukkan lebih besarnya angkatan kerja sehingga terjadi pengangguran. Ketika seorang individu menganggur maka individu tersebut tidak bisa secara keseluruhan memenuhi kebutuhan hidupnya yang berakibat menurunnya kesejahteraan. Salah satu cara penanggulangan suatu masalah pengangguran adalah mendorong masyarakat untuk berwirausaha dan memberikan pembiayaan pada UMKM. Diharapkan dengan adanya pembiayaan maka UMKM dapat meningkatkan kesejahtraannya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah adanya peningkatan kesejahteraan pada nasabah UMKM setelah mendapatkan pembiayaan dari BPRS.¹⁸
7. Alfitri (2017), Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Perajin Mebel Desa Gondang Sari Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten. Hasil penelitian

¹⁷ Agus Andriyani Purnami, *Analisis Penerapan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK-ETAP (Study Kasus DI UD Irawan Jaya Plastind)*, (Jember, Universitas Negeri Jember, 2016).

¹⁸ Purnama Debby, *Pembiayaan BPR Syariah dalam Peningkatan Kesejahteraan UMKM Berdasarkan Maqashid Syariah*, (Jember, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2016).

ini adalah pencatatan keuangan yang dilakukan oleh perajin mebel hanya sebatas laporan bisnis yang dibuat sesuai dengan pemahaman dan kebutuhan masing-masing perajin mebel. Perajin mebel tidak menerapkan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan, karena perajin mebel kurang memahami SAK-ETAP. Kendala-kendala perajin mebel dalam menerapkan SAK-ETAP, sebagai berikut: kurangnya pengetahuan perajin mebel tentang SAK-ETAP, belum adanya tenaga akuntansi yang profesional pada perajin mebel, perajin mebel kurang memahami pentingnya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan dan kurang efektifnya sosialisasi dari pihak yang berkompeten tentang SAK-ETAP.¹⁹

8. Sulistiyowati (2017), ‘Pencatatan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di Kota Malang). Hasil penelitian ini laporan keuangan pada UMKM ini masih sederhana dengan melakukan pencatatan transaksi yang sering terjadi dalam usahanya. Standar akuntansi keuangan ternyata masih belum dipahami para pelaku UMKM. Salah satu yang mempengaruhi hal tersebut adalah karena latar belakang pendidikan yang kurang dan sosialisasi atau pelatihan dari pihak pemerintah maupun lembaga yang membawahi UMKM masih kurang maksimal sehingga pemahaman akan pentingnya laporan keuangan masih belum dipahami pelaku UMKM.²⁰

¹⁹ Alfitri, *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Perajinan Mebel Kabupaten Klaten*, (Klaten: Universitas Klaten, 2017).

²⁰ Sulistiyowati, *Pencatatan Akuntansi Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Study Kasus di Kota Malang*, (Malang, Universitas Negeri Malang, 2017).

9. Andriyani (2017) dengan judul penelitian, ‘’Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Peggy Salon Singaraja’’ pendekatan yang digunakan pada penelitian ini pendekatan kualitatif deskriptif, penentuan data menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Sedangkan metode analisis data menggunakan *analisis deskriptif*, dan keabsahan data menggunakan metode triangulasi.²¹
10. Arini Hidayah (2019) dengan judul ‘’Analisis Feasibility Approach pada Pemberian Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Bank BPR Jatim Bank UMKM Jawa Timur Kantor Cabang Jember’’. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif penelitian yang berusaha mendiskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Hasil penelitian pembayaran kembali (*payment*) merupakan hal yang dipertimbangkan dalam pemberian kredit di Bank BPR Jatim. *Payment* dapat menjadi ukuran kelayakan debitur dalam pemberian kredit modal usaha yang diperuntukkan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah.²²

²¹ Andriyani, *Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK-ETAP Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Peggy Salon Singaraja*, (Malang, Universitas Negeri Malang, 2017).

²² Arini Hidayah, *Analisis Feasibility Approach Pada Pemberian Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Bank BPR Jatim Bank UMKM Jawa Timur Kantor Cabang Jember*, (Jember, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019).

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Setyo Handoko (2015).	Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil Menengah Pelangi Semarang.	Persamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Perbedaan dari penelitian ini adalah tempat penelitian yang berbeda.
2.	Achmadian Davin Wibisono (2015).	Pengaruh Pembiayaan UMKM dan Likuiditas terhadap Resiko Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia periode 2010-2014.	Persamaan dari penelitian ini adalah tentang Usaha Mikro Kecil Menengah.	Perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti menggunakan penelitian kualitatif sedangkan Achmadian Davin menggunakan penelitian kuantitatif.
3.	Elok Faiqatul (2016).	Penerapan Sistem Akuntansi Penerimaan kas dan Pengeluaran Kas pada Unit Usaha Toko di Kapri Serba Usaha Migas Cepu.	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama tentang akuntansi pada penerimaan kas dan juga pengeluaran kas.	Perbedaan dari penelitian ini adalah lokasi dari peneliti berbeda dengan lokasi dari Elok Faiqatul.
4.	Ernawati (2016).	Penerapan Akuntansi Dasar pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Banjarmasin.	Persamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Perbedaan dari penelitian ini adalah tempat penelitian yang akan diteliti.

5.	Agus Andriyani Purnami (2016).	Analisis Penerapan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK-ETAP Studi Kasus UD Irawan Jaya Plastindo.	Persamaan\ dari penelitian ini adalah sama-sama Usaha Mikro Kecil dan Menengah.	Perbedaan dari penelitian ini adalah letak atau lokasi yang akan diteliti.
6.	Purnama Debi (2016).	Pembiayaan BPR Syariah dalam Peningkatan Kesejahteraan UMKM Berdasarkan Maqashid Syariah.	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti meneliti tentang pencatatan akuntansinya sedangkan Purnama Debi tentang pembiayaan BPR.
7.	Alfitri (2017).	Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik pada UMKM Perajin Mebel.	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Perbedaan dari penelitian ini adalah letak penelitian yang akan diteliti.
8.	Sulistiyowati (2017).	Pencatatan Laporan Keuangan UMKM Studi Kasus di Kota Malang.	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama tentang UMKM.	Perbedaan dari penelitian ini adalah letak atau lokasi yang akan diteliti.
9.	Andriyani (2017).	Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK-	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama tentang penelitian	Perbedaan dari penelitian ini adalah lokasi penelitian yang akan diteliti.

		ETAP pada UMKM Peggy Salon Singaraja.	kualitatif.	
10.	Arini Hidayah (2019).	Analisis Feasibility Approach pada Pemberian Kredit UMKM Bank BPR Jatim Bank UMKM Jawa Timur Kantor Cabang Jember.	Persamaan dari penelitian ini adalah sama- sama menggunakan penelitian kualitatif.	Perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti meneliti tentang pencatatan akuntansi sedangkan Ariny Hidayah meneliti tentang Feasibility Approach.

Sumber Data: Diolah.

B. Kajian Teori

Pengertian akuntansi menurut para pakar atau ahlinya:

1. Akuntansi memiliki pengertian sebagai prosedur mengakui, pencatatan dan korespondensi bursa keuangan dari suatu unsur atau organisasi.²³
2. Akuntansi adalah ilmu pengetahuan terapan dan seni pencatatan di mana pengolahannya dan analisa catatan tersebut dilakukan secara terus menerus berdasarkan aturan dan sistem tertentu, sehingga tersusun suatu laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban dari pimpinan perusahaan atas kinerjanya.²⁴
3. Suatu proses pengumpulan, penganalisaan, pengklasifikasian, pencatatan, peringkasan, dan pelaporan terhadap suatu transaksi keuangan dari kesatuan

²³ Mulyadi, *Akuntansi* (Yogyakarta: Salemba Empat, 2004), 6.

²⁴ *Ibid*, 6.

ekonomi untuk menyediakan sebuah informasi keuangan bagi yang memerlukan informasi tersebut yang berguna dalam pengambilan keputusan.

Proses pencatatan akuntansi: Akun adalah catatan akuntansi tersendiri dari kenaikan dan penurunan asset kewajiban dan ekuitas pemilik tertentu. Dari bentuk yang paling sederhana akun terdiri dari tiga bagian: nama akun, debit, dan kredit. Akuntansi adalah suatu proses kegiatan mengolah data keuangan (*input*) agar menghasilkan informasi keuangan (*output*) yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan atau organisasi ekonomi yang bersangkutan.

Akuntansi juga dapat diterjemahkan sebagai cara atau metode yang digunakan untuk menyelenggarakan pencatatan-pencatatan mengenai transaksi keuangan sehingga menghasilkan informasi yang relevan untuk pengambilan suatu keputusan.²⁵ Transaksi adalah kejadian atau situasi yang mempengaruhi posisi keuangan perusahaan, atau yang mengakibatkan berubahnya jumlah atau komposisi persamaan antara kekayaan dan sumber pembelanjaan. Proses pencatatan akuntansi:

Proses pencatatan akuntansi transaksi keuangan Sudah merupakan keharusan bahwa setiap transaksi keuangan yang dilakukan harus disertai dengan bukti. Bukti merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kerja pada atasan bahwa transaksi telah dilakukan Tahapan pencatatan adalah setiap transaksi dari suatu kegiatan usaha merupakan suatu informasi awal yang harus

²⁵ Sofyan Syafitri Harahap, *Teori Akuntansi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), 4-5.

dicatat dan diolah, sehingga terbentuk sebuah laporan keuangan. Proses yang berjalan terus dan berulang kembali mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan.

Bukti transaksi adalah bukti adanya peristiwa yang berhubungan dengan keuangan. Fungsinya sebagai dasar pencatatan akuntansi, sebagai bukti tertulis bila terjadi peristiwa hukum dimasa yang akan datang, dan sebagai dasar pencatatan, penerimaan, dan pengeluaran keuangan. Sudah merupakan keharusan bahwa setiap transaksi keuangan yang dilakukan harus disertai dengan bukti.

Bukti merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban pelaksanaan kerja pada atasan bahwa transaksi telah dilakukan. Untuk dapat mencatat bukti transaksi kedalam buku jurnal maka bukti-bukti ini harus dianalisis sehingga dapat diketahui debet atau kredit perlakuan yang tepat untuk akun yang terkait dengan bukti transaksi tersebut. Jadi fungsi Analisis Bukti Transaksi yaitu untuk Untuk menentukan apakah perkiraan harus di debet atau di kredit.

Kas merupakan suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi. Dalam neraca kas merupakan aktiva yang paling lancar, dalam arti paling sering berubah. Hampir pada setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas. Kas adalah aktiva yang tidak produktif, oleh karena itu harus dijaga supaya jumlah kas tidak terlalu besar sehingga tidak ada *idle cash*. Daya beli ini tidak akan mengakibatkan penilaian kembali terhadap kas. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada waktu mengelola kas adalah: Perencanaan arus kas,

pengendalian penerimaan kas, pengendalian pengeluaran kas, melakukan rekonsiliasi bank, penerapan sistem dana tetap untuk dana kas kecil.

1. Penerimaan kas.

Penerimaan kas adalah kas yang diterima perusahaan baik yang berupa uang tunai maupun surat-surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan, yang berasal dari transaksi perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan piutang, atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan. “Sumber penerimaan kas terbesar suatu perusahaan dagang berasal dari transaksi penjualan tunai”.²⁶ penerimaan kas perusahaan biasanya mempunyai dua sumber utama: Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai dan Penerimaan Kas dari Piutang.

- a. Penerimaan kas dalam bentuk tunai harus segera disetor ke bank dalam jumlah penuh dengan cara melibatkan pihak lain selain kasir untuk melakukan internal check. dokumen yang digunakan dalam sistem penjualan kas dari penjualan tunai adalah data pembayaran, laporan penerimaan kas, laporan penjualan tunai.
- b. Penerimaan kas dari piutang menjelaskan bahwa untuk menjamin diterimanya kas oleh perusahaan, sistem penerimaan kas dari piutang mengharuskan: Debitur melakukan pembayaran dengan cek atau dengan cara pemindahbukuan melalui rekening bank (giro bilyet). Jika perusahaan hanya menerima kas dalam bentuk cek atas nama perusahaan , akan

²⁶ Mulyadi, *Pengantar Akuntansi* (Yogyakarta: Salemba Empat, 2003), 455.

menjamin kas yang diterima oleh perusahaan masuk ke rekening giro bank perusahaan. Pemindahbukuan juga akan memberikan jaminan penerimaan kas masuk ke rekening giro bank perusahaan. Kas yang diterima dalam bentuk cek dari debitur harus segera disetor ke bank dalam jumlah penuh.

Pendapat mengenai fungsi yang terkait dalam penerimaan kas adalah:

- 1) Fungsi Sekretariat. Fungsi sekretariat ini bertanggung jawab dalam penerimaan cek dan surat pemberitahuan (*remittance advice*) melalui pos dari para debitur perusahaan.
- 2) Fungsi Penagihan. Fungsi penagihan ini bertanggung jawab untuk melakukan penagihan piutang langsung kepada debitur melalui penagih perusahaan, untuk melakukan penagihan kepada para debitur perusahaan berdasarkan daftar piutang yang ditagih yang dibuat oleh fungsi akuntansi.
- 3) Fungsi Kas. Fungsi kas bertanggung jawab untuk menyetorkan kas yang diterima dari berbagai fungsi tersebut segera ke Bank dalam jumlah penuh.
- 4) Fungsi Akuntansi. Fungsi akuntansi bertanggung jawab dalam pencatatan penerimaan kas dan berkurangnya piutang ke dalam kartu piutang.

- 5) Fungsi Pemeriksa Intern. Fungsi pemeriksa intern bertanggung jawab dalam melaksanakan perhitungan kas yang ada ditangan kas secara periodik.²⁷

Dokumen yang digunakan dalam penerimaan kas dari piutang adalah:

- a) Surat Pemberitahuan. Dokumen ini dibuat oleh debitur untuk memberitahu maksud pembayaran yang dilakukan. Surat pemberitahuan biasanya berupa tembusan bukti kas keluar oleh debitur, yang disertakan dengan cek yang dikirimkan oleh debitur melalui penagih perusahaan atau pos.
- b) Daftar Surat Pemberitahuan. Daftar surat pemberitahuan merupakan rekapitulasi penerimaan kas yang dibuat oleh fungsi sekretariat atau fungsi penagihan. Jika penerimaan kas dari piutang perusahaan dilaksanakan melalui pos, fungsi sekretariat bertugas membuka amplop surat memisahkan surat pemberitahuan dengan cek, dan membuat daftar surat pemberitahuan yang diterima setiap hari.
- c) Bukti Setor Bank. Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas yang diterima dari piutang ke bank. Bukti setor dibuat 3 lembar dan diserahkan oleh fungsi kas ke bank, bersamaan dengan penyetoran kas piutang ke bank.
- d) Kuitansi. Dokumen ini merupakan bukti penerimaan kas yang dibuat oleh perusahaan bagi para debitur yang telah melakukan pembayaran

²⁷ Mulyadi, *Pengantar Akuntansi* (Yogyakarta: Salemba Empat, 2001), 487.

uang mereka. Kuitansi sebagai tanda penerimaan kas dibuat dalam system perbankan yang tidak mengembalikan *cancelld check kepada check insuer.*²⁸

- e) Catatan yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari piutang adalah buku besar, jurnal penerimaan kas.

2. Pengeluaran kas.

Sistem akuntansi pengeluaran kas merupakan sistem yang digunakan untuk mencatat seluruh transaksi pengeluaran kas, yang meliputi serangkaian proses kegiatan menerima, menyimpan, menyetor, membayar, menyerahkan dan mempertanggungjawabkan pengeluaran uang yang berada dalam pengelolaan suatu perusahaan. Sistem akuntansi pengeluaran kas terdiri dari dua sistem pokok, yaitu: Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas dengan Cek, Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas dengan Uang Tunai melalui Sistem Dana Kas Kecil. Sistem akuntansi pengeluaran kas dengan menggunakan cek biasanya ditujukan untuk pengeluaran yang jumlah nominalnya besar. Unit Organisasi yang terkait dalam sistem Pengeluaran Kas dengan Cek adalah:

- a. Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas. Fungsi ini biasanya mengajukan cek kepada fungsi akuntansi (bagian utang) jika memerlukan pengeluaran kas untuk suatu kepentingan perusahaan. Permintaan cek ini harus mendapatkan persetujuan dari kepala fungsi yang bersangkutan. Jika perusahaan menggunakan *voucher payable system* maka bagian utang

²⁸ Mulyadi, *Pengantar Akuntansi* (Yogyakarta: Salemba Empat, 2001),488.

membuat bukti kas keluar untuk memungkinkan bagian kasa mengisi cek sejumlah permintaan yang diajukan oleh fungsi yang memerlukan pengeluaran kas.

- b. Fungsi Kas Fungsi ini bertanggung jawab dalam mengisi cek, memintakan otorisasi cek dan mengirimkan cek kepada kreditur via pos atau membayarkan secara langsung kepada kreditur atau melakukan pemindahbukuan melalui jasa perbankan.
- c. Fungsi Akuntansi. Fungsi ini bertanggung jawab atas (a) pencatatan pengeluaran kas yang menyangkut biaya dan sediaan, pencatatan transaksi pengeluaran kas dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek, dan pembuatan BKK yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas dalam mengeluarkan cek sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut.
- d. Fungsi Pemeriksa Intern. Fungsi ini bertanggung jawab untuk melakukan penghitungan kas secara periodik dan mencocokkan hasil penghitungannya dengan saldo kas menurut catatan akuntansi. Selain itu, fungsi ini juga melakukan pemeriksaan secara mendadak terhadap saldo kas yang ada di tangan dan membuat rekonsiliasi secara periodik.²⁹

Dokumen yang digunakan dalam sistem pengeluaran kas dengan cek.

- a. Bukti Kas Keluar (BKK). Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas kepada bagian kasa sebesar yang tercantum dalam

²⁹ Haryono Jusup, *Dasar-Dasar Akuntansi* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2011) 498.

dokumen tersebut. BKK ini juga dikirimkan kepada kreditur sebagai surat pemberitahuan dan sebagai dokumen sumber bagi pencatatan berkurangnya utang.

- b. Cek. Cek merupakan dokumen perintah kepada bank untuk melakukan pembayaran sejumlah uang kepada pihak/orang yang tercatat dalam dokumen tersebut.
- c. Permintaan cek. Dokumen ini berfungsi sebagai permintaan dari fungsi yang memerlukan pengeluaran kas kepada fungsi akuntansi untuk membuat bukti kas keluar.

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem pengeluaran kas dengan cek. Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek adalah :

- a. Jurnal pengeluaran kas. Catatan ini digunakan untuk mencatat segala pengeluaran kas yang dilakukan oleh perusahaan. Dokumen sumber yang dipakai sebagai dasar pencatatan dalam jurnal ini adalah faktur dari pemasok yang telah dicap “lunas” oleh fungsi kas.
- b. Register cek. Register cek ini digunakan untuk mencatat cek-cek perusahaan yang dikeluarkan untuk pembayaran para kreditur perusahaan atau pihak lain.³⁰

³⁰ Haryono Jusup, *Dasar-Dasar Akuntansi* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2011) 499.

Sistem akuntansi pengeluaran kas dengan uang tunai melalui sistem dana kas kecil. Sistem dana kas kecil digunakan perusahaan jika terjadi pengeluaran dengan nominal kecil. Sistem ini dilakukan dengan dua cara yaitu sistem saldo berfluktuasi dan sistem saldo tetap.

Unit organisasi yang terkait dalam sistem pengeluaran kas dengan uang tunai melalui sistem dana kas kecil adalah:

- (1) Fungsi kas. Fungsi ini bertanggungjawab dalam mengisi cek, memintakan otorisasi cek, dan menyerahkan cek kepada pemegang dana kas kecil pada saat pembentukan dan pengisian kembali dana kas kecil.
- (2) Fungsi akuntansi. Fungsi ini bertanggungjawab atas pencatatan pengeluaran kas kecil yang menyangkut biaya dan persediaan, fungsi kas pencatatan transaksi pembentukan dan pengisian kembali dana kas kecil, pencatatan pengeluaran dana kas kecil dalam jurnal pengeluaran dana kas kecil dan pembuatan BKK yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas dalam mengeluarkan cek sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut.
- (3) Fungsi pemegang kas kecil. Fungsi ini bertanggungjawab atas penyimpanan dana kas kecil, pengeluaran dana kas kecil sesuai dengan otorisasi dari pejabat tertentu yang ditunjuk, dan permintaan kembali dana kas kecil.

- (4) Fungsi yang memerlukan pembayaran tunai. Fungsi ini mengajukan permintaan untuk melakukan pembayaran tunai yang menggunakan dana kas kecil.
- (5) Fungsi pemeriksa intern. Fungsi ini bertanggungjawab atas penghitungan dana kas kecil secara periodic dan pencocokan hasil penghitungan dengan catatan kas.³¹

Dokumen yang digunakan dalam sistem pengeluaran kas dengan tunai melalui sistem kas kecil adalah:

- (1) BKK. Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas dari fungsi akuntansi kepada fungsi kas sebesar yang tercantum. Dokumen ini diperlukan saat pembentukan dana kas kecil dan pada saat pengisian kembali dana kas kecil.
- (2) Cek. Cek merupakan dokumen perintah kepada bank untuk melakukan pembayaran sejumlah uang kepada pihak / orang yang tercatum dalam dokumen tersebut.
- (3) Permintaan pengeluaran kas kecil. Dokumen ini digunakan oleh pemakai dana kas kecil untuk meminta uang ke pemegang dana kas kecil. Dokumen ini berfungsi sebagai bukti telah dikeluarkannya dana kas kecil bagi pemegang dana kas kecil dan selanjutnya diarsip menurut nama pemakai dana kas kecil.

³¹ Suwardjono, *Teori Akuntansi* (Yogyakarta: BPFE Anggota IKAPI, 2014) 128.

- (4) Bukti pengeluaran kas kecil. Dokumen ini dibuat oleh pemakai dana kas kecil untuk mempertanggungjawabkan pemakaian dana kas kecil. Dalam sistem saldo tetap, bukti dokumen ini dilampiri dengan dokumen pendukungnya dan disimpan dalam arsip sementara oleh pemegang dana kas kecil untuk keperluan pengisian kembali, sedangkan dalam sistem saldo berfluktuasi, dokumen ini dilampiri dengan dokumen pendukungnya dan diserahkan oleh pemegang dana kas kecil kepada fungsi akuntansi untuk dicatat dalam jurnal pengeluaran dana kas kecil.
- (5) Permintaan pengisian kembali kas kecil. Dokumen ini dibuat oleh pemegang dana kas kecil untuk meminta kepada bagian utang agar membuat BKK untuk pengisian kembali dana kas kecil. Dalam sistem saldo tetap maka jumlah pengisian kembali dana kas kecil sebesar jumlah uang tunai yang dikeluarkan sesuai yang tercantum dalam bukti pengeluaran kas kecil yang dikumpulkan dalam arsip pemegang dana kas kecil. Dalam sistem saldo berfluktuasi, pengisian kembali didasarkan sesuaikebutuhan pengeluaran uang tunai yang diperkirakan oleh pemegang dana kas kecil.³²

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem pengeluaran kas dengan uang tunai melalui sistem kas kecil diantaranya.

³² Suwardjono, *Teori Akuntansi* (Yogyakarta, BPFE Anggota IKAPI, 2014) 131.

- a. Jurnal pengeluaran kas. Jurnal ini digunakan untuk mencatat pengeluaran kas dalam pembentukan dana kas kecil dan dalam pengisian kembali kas kecil.
 - b. Register Cek. Catatan ini digunakan untuk mencatat cek perusahaan yang dikeluarkan untuk pembentukan dan pengisian kembali dana kas kecil.
 - c. Jurnal pengeluaran kas kecil. Jurnal ini merupakan jurnal khusus untuk mencatat pengeluaran dana kas kecil sekaligus sebagai alat distribusi pendebitan yang timbul sebagai akibat pengeluaran dana kas kecil.³³ Jurnal ini digunakan hanya dalam sisa saldo berfluktuasi. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).
3. Usaha mikro kecil dan menengah

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008, bisnis usaha mikro kecil menengah di Indonesia dapat dibedakan menjadi beberapa kategori:

- a. Usaha mikro

Usaha mikro pada umumnya merupakan usaha yang dikelola dengan mempekerjakan satu sampai empat orang. Biasanya usaha ini merupakan usaha yang baru dirintis dan bersifat rumahan. Aset yang diperoleh maksimal Rp 50.000.000 dengan omset tahunan maksimal Rp 300.000.000.

³³ Haryono Jusup, *Dasar-Dasar Akuntansi* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2011) 501.

b. Usaha kecil

Usaha kecil merupakan usaha yang dilakukan dengan mengandalkan modal yang cukup kecil, dengan resiko yang tidak besar, yang dilakukan oleh segelintir orang atau masyarakat yang dikelola dengan manajemen sederhana dengan produk berupa barang, jasa, atau manufaktur.³⁴ Pada tanggal 4 Juli 2008 telah ditetapkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Menurut UU No. 20 Tahun 2008 ini, yang disebut dengan Usaha Kecil adalah entitas yang memiliki kriteria sebagai berikut: (1). Kekayaan yang bersih lebih dari Rp50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. (2). Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00.

c. Usaha Menengah

Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga Negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp200.000.000,00 sampai dengan Rp10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan. Sementara itu menurut Badan Pusat Statistik (BPS), usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja dua puluh sampai dengan Sembilan puluh Sembilan.

³⁴ Wawan Dhewanto, *internasionalisasi ukm menuju pasar global* (Yogyakarta: Andi, 2019), 5.

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak 200.000.000 ke atas tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Menurut keputusan presiden RI No 99 tahun 1998, menyebutkan bahwa usaha mikro kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. Kriteria usaha kecil menurut RI No 99 tahun 1995 adalah:

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000
- 3) Milik warga Negara Indonesia
- 4) Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang tidak dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar.
- 5) Berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, termasuk koperasi. Untuk dapat memacu dan meningkatkan penghasilan maka diperlukan strategi ukm waralaba.

Dalam klasifikasinya UMKM dibagi menjadi empat kelompok yaitu:

- a) *Livelihood activities* adalah UMKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sector formal, contoh pedagang kaki lima.
- b) *Small dynamic enterprise* adalah UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).

Undang-Undang dan peraturan UMKM sebagai berikut:

- (1) Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil.
 - (2) PP No. 44 Tahun 1997 tentang kemitraan.
 - (3) PP No. 32 Tahun 1998 tentang pembinaan dan pengembangan usaha kecil.
 - (4) Inpres No. 10 Tahun 1999 tentang pemberdayaan usaha menengah.
 - (5) Keppres No. 127 Tahun 2001 tentang bidang jenis usaha yang dicadangkan. Untuk usaha kecil dan bidang/jenis.
 - (6) Keppres No. 56 Tahun 2002 tentang restrukturisasi kredit usaha kecil dan menengah.
4. SAK-EMKM (Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah).

Pada tahun 2009, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menerbitkan standar Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) untuk diterapkan pada

entitas kecil dan menengah. Akan tetapi melihat kebutuhan standar akuntansi yang lebih sederhana pada Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM).³⁵ SAK EMKM memuat aturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena mengatur transaksi yang dilakukan oleh EMKM dengan pengukuran yang murni menggunakan biaya historis. SAK EMKM diharapkan mampu membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sehingga memudahkan pelaku UMKM mendapatkan akses pendanaan.

Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu asset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh asset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sejumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi yang relevan, representative tepat, keterbandingan, dan keterpahaman. Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan.

³⁵ Tatik, *“Implementasi SAK EMKM Pada Laporan Keuangan UMKM XYZ Yogyakarta”* (Universitas Islam Indonesia:2018).

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis.³⁶

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian, yang terjadi sekarang.³⁷ Pendekatan ini dilakukan karena peneliti ingin memperoleh gambaran yang lengkap dari permasalahan yang dirumuskan dengan memfokuskan pada proses dan pencarian makna dibalik fenomena yang muncul dalam penelitian.³⁸

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Bahwa peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang fenomena.³⁹ Fenomena yang terjadi dilapangan,

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

³⁷ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Kencana, 2011), 33.

³⁸ Suwandi Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta,2008), 21.

³⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 26.

mengenai analisis pencatatan akuntansi pada penerimaan kas dan pengeluaran kas pada usaha mikro kecil dan menengah di Lumajang. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisis kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.⁴⁰

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, lokasi merupakan salah satu instrument yang cukup urgen sifatnya, adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah UMKM keripik pisang pesona rasa yang terletak di Desa Barat Ngesong RT 038 RW 09 Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang. Peneliti memilih lokasi ini karena UMKM ini satu-satunya yang ada di Kecamatan Padang dan usaha yang cukup berkembang selama periode 2014-2019. Usaha keripik pesona rasa ini sudah berjalan selama 5 tahun terakhir, dan usaha keripik ini sudah berkembang dan mempunyai peningkatan dalam penjualan setiap tahunnya, karena semakin bertambah peminatnya maka olahan akan keripik pisang sendiri semakin meningkat dan semakin baik dalam pemasarannya.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian atau narasumber adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Jadi subyek peneliti itu

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 4.

merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta-fakta lapangan.

Sebelum menjelaskan subyek penelitiannya, terlebih dahulu dijelaskan jenis dan sumber data. Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴¹ Kemudian berkaitan dengan hal itu jenis data pada penelitian ini dibagi menjadi tiga jenis yaitu kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto.

1. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat, melalui catatan tertulis atau melalui perekam, video, foto.⁴²

2. Sumber tertulis

Sumber tertulis merupakan sumber berupa buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

3. Dokumentasi

Pada umumnya dokumentasi dalam penelitian ini tidak digunakan sebagai cara tunggal untuk menganalisis data tetapi dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dalam sebuah penelitian. Dalam menentukan obyek penelitian kualitatif dijelaskan menurut Lincoln dan Guba yang dikutip oleh

⁴¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), 157.

⁴² Ibid, 157.

Moleong yaitu peneliti memulai dengan asumsi bahwa penelitian kualitatif berkaitan erat dengan faktor-faktor konsektual, sehingga informan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya.⁴³

Untuk mencari data yang valid, peneliti menggunakan teknik purposive. teknik *purposive* yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif.⁴⁴ Dengan demikian sesuai dengan konteks penelitian ini, peneliti akan mengambil informan yang dianggap kompeten dibidang yang akan diteliti. Berdasarkan pertimbangan tersebut informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pemilik Usaha Keripik Pesona Rasa
 - 1) Ibu Nur Fadillah
- b. Pemilik Usaha Keripik Pesona Rasa
 - 1) Wijacksono
- c. Pegawai Keripik Pisang Pesona Rasa
 - 1) Mutmainnah
- d. Pegawai Keripik Pisang Pesona Rasa
 - 1) Sunarsih

⁴³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010) 216.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R%D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 157.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat substansi dalam penelitian, oleh karena itu dalam proses penelitian ada instrument yang digunakan untuk mendapatkan atau pengumpulan data, metode dalam pengumpulan data menjadi salah satu bagian penting dan perlu dipilih dengan tepat, agar data yang diharapkan peneliti sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

Kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mendapatkan atau pengumpulan data. Oleh Karen itu instrument yang telah teruji validitas dan realibilitasnya, apabila instrument tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.⁴⁵

1. Teknik wawancara:

Teknik wawancara adalah pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Dalam wawancara ini menggunakan teknik terstruktur yaitu digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, oleh Karena itu dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan. Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur adalah

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 158.

agar wawancara yang dilakukan lebih tertata dan mengetahui dengan pasti informasi yang akan diperoleh.

Peneliti melakukan wawancara kepada pimpinan atau pemilik usaha keripik pesona rasa dan karyawan keripik pesona rasa di Lumajang. Data yang diperoleh dengan menggunakan wawancara adalah: pencatatan laporan pada bulan Agustus 2019 dan perkembangan usaha keripik pisang pesona rasa.

2. Teknik observasi:

Suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung kepada obyek penelitian. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu, fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Dalam pelaksanaan observasi ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, observasi ini adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukannya. Dengan observasi ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Teknik pengumpulan data disini dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.⁴⁶

Adapun data yang ingin diperoleh melalui teknik observasi ini adalah:

⁴⁶ Riduwan, 2004: 104.

- a. Untuk mengetahui letak lokasi penelitian
 - b. Untuk mengetahui pencatatan akuntansi dalam penerimaan kas dan pengeluaran kas.
 - c. Untuk mengetahui aktivitas karyawan
 - d. Untuk mengetahui kondisi lingkungan kerja
3. Teknik dokumentasi.⁴⁷

Dokumentasi adalah sebuah proses penyimpanan dengan cara menyimpan data yang ada dan yang diperlukan. Adapun tujuan dari metode ini adalah untuk mendapatkan data yang berbentuk gambar, foto, rekaman. Dengan menggunakan dokumentasi, informasi yang diperoleh akan lebih mudah dan data yang diperlukan lebih valid dan lengkap. Penggunaan metode ini diperlukan untuk memperoleh data tentang;

- a. Gambaran umum tentang usaha keripik pesona rasa
- b. Sejarah tentang pendirian usaha keripik pesona rasa
- c. Visi dan misi usaha kripik pesona rasa
- d. Struktur organisasi dalam usaha pesona rasa
- e. *Job Description*
- f. Perkembangan usaha keripik pesona rasa
- g. Pencatatan usaha keripik pesona rasa
- h. Data-data yang mencakup penerimaan dan pengeluaran kas pada usaha keripik pisang pesona rasa

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung:Alfabeta,2014),240.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.⁴⁸

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip dari Moleong, merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi sesuatu yang dapat dikelola. Mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁹

Adapun untuk penelitian kualitatif analisis data bisa dimulai sejak peneliti mengumpulkan data dilapangan. Yaitu sejak peneliti akan memasuki lapangan, sedang berada dilapangan, dan sesudah selesai mengumpulkan data dilapangan.⁵⁰ Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah beberapa kata-kata, gambar, rekaman dan lain-lain. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sedang diteliti.⁵¹

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 246.

⁴⁹ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), 248.

⁵⁰ Moh Kasiram, *Metodelogi Penelitian*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), 351-352.

⁵¹ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), 11.

1. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dalam reduksi data peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.
2. Penyajian data setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data,. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat (teks yang bersifat naratif).
3. Penarikan kesimpulan penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

F. Keabsahan Data

Tahap pengujian keabsahan data adalah tahapan untuk menguji validitas daya yang terkumpul yang diperoleh dari objek data dilapangan. Dalam pengujian keabsahan data, setelah data terkumpul dan sebelum peneliti menulis laporan hasil penelitian, maka peneliti mengecek kembali data-data yang telah diperoleh dengan *mengkroscek* kembali data yang telah diperoleh serta mengamati dan melihat dokumen yang ada, dengan data yang didapat dari peneliti dapat diuji keabsahan datanya dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini memakai triangulasi sumber. Maksud dari triangulasi sumber adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik

triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁵² validitas data perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.⁵³ Selain itu peneliti menggunakan bahan referensi untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

G. Tahap-tahap penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif ini hendaknya ada beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu tahap pra lapangan, tahapan analisis data, dan terakhir tahap penulisan laporan penelitian.

1. Tahap Pra lapangan,

Tahap pra lapangan adalah tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk kelapangan obyek studi.⁵⁴

Tahap pra lapangan ini yang harus dilakukan peneliti adalah:

- a. Menentukan lokasi penelitian yaitu di Desa Barat Ngesong Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang.

⁵² Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2016).

⁵³ Ibid, 271

⁵⁴ Moh Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010), 281.

b. Mengurus perizinan.

Mengurus perizinan dilakukan secara formal kepada pihak-pihak yang terkait, baik itu pihak IAIN Jember maupun kepada Informan. Mengurus perizinan sangat diperlukan sekali dalam upaya penelitian.

c. Memilih atau menentukan informan.

Memilih atau menentukan informan adalah berguna sekali dalam membantu proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Informan adalah orang dari lokasi penelitian yang dianggap paling mengetahui dan bersedia untuk dijadikan sumber informasi. Kegunaan informasi bagi peneliti adalah membantu agar secepatnya dan tetap dapat melibatkan diri dalam kontek setempat. Selain itu pemanfaatan informan, agar dalam waktu yang relatif singkat dapat diketahui informasi yang banyak.⁵⁵

d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah pekerjaan pra lapangan dianggap cukup maka penelitian bersiap-siap untuk memasuki lokasi penelitian dengan membawa pembekalan yang sudah disiapkan sebelumnya.⁵⁶ Pada tahap pekerjaan lapangan ini ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu:

⁵⁵ Moh Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010), 284.

⁵⁶ Ibid, 286.

- a. Melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian yaitu Desa Barat Ngesong Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang dengan mencatat segala peristiwa, kejadian, fakta, dan cerita seperti aslinya.
 - b. Melakukan wawancara untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Analisis pencatatan akuntansi dalam penerimaan kas dan pengeluaran kas kripik pesona rasa.
 - c. Pengambilan gambar, dan data-data yang dibutuhkan untuk memperjelas data yang diambil melalui teknik observasi dan wawancara.
3. Tahap menganalisa data

Tahap menganalisa data, ada reduksi data dimana peneliti memilih data-data yang telah diperoleh, disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian, kemudian penyajian data, dan menyajikan data dengan jelas data-data yang dipilih atau disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian sehingga mudah untuk dipahami dan yang terakhir yaitu kesimpulan, dimana peneliti memberikan kesimpulan atas hasil analisis terhadap data-data yang ada.⁵⁷

⁵⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), 331.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Usaha Keripik Pesona Rasa

Latar belakang dibentuknya bisnis usaha keripik pisang pesona rasa ini adalah pemanfaatan peluang usaha kripik pisang pesona rasa di Lumajang. Pisang merupakan makanan khas dari Lumajang yang bisa diolah menjadi kripik. Peluang yang sangat besar apalagi yang jarang ditemui di kota lain sehingga peluang usaha ini melatar belakangi terbentuknya usaha kripik pisang pesona rasa di Lumajang. Pisang juga mempunyai manfaat yang luar biasa yang sering dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Jadi pisang bisa diolah menjadi kripik yang bisa dibuat cemilan oleh orang Indonesia dengan manfaat yang luar biasa bagi tubuh dan juga kesehatan. Pisang yang tidak ditemui didaerah lain atau pisang yang menjadi ciri khas dari Kota Lumajang adalah Pisang Agung, itu yang membuat pisang di Lumajang dan di Daerah lain berbeda yang membuat cita rasanya juga berbeda.

UMKM Pesona Rasa merupakan usaha yang bergerak dalam bidang cemilan. UMKM Pesona Rasa tersebut termasuk dalam kriteria usaha mikro. UMKM Pesona Rasa ini didirikan oleh Nur Fadilah dan Wijaksono sejak tahun 2014. Sumber dana awal adalah milik sendiri karena usaha yang dirintis pertama kali itu masih kecil hanya pisang mentah 10 curung. Setiap

curungnya seharga 40 ribu. Kemudian diolah dengan dikasih bumbu dan pewarna makanan kemudian langsung digoreng. Setelah matang kemudian di kemas dengan berat timbangan yaitu 1 on setengah yang harganya Rp 5000 per satu kemasan. Kemudian kripik ini ditawarkan di ditoko-toko terdekat sekitar area Lumajang. Sistemnya adalah kripik ini di dititipkan terlebih dahulu ditoko-toko terdekat sekitar satu bulan kemudian si pemilik kripik ini kembali lagi untuk melihat kripik pisangya terjual apa tidak. Ternyata memang bisnis kripik pisang ini mudak diminati oleh berbagai macam kalangan dan semakin berkembang sampai saat ini sekitar 5 tahun berjalan. Perkembangan yang sangat luar biasa sekitar lima tahun ini UMKM ini mampu menembus pasaran sampai keluar kota. Seperti daerah area Lumajang, Probolinggo, Jember, Tanggul. Hal tersebut dapat terbukti bahwasanya omset yang dihasilkan rata-rata yang diperoleh adalah sekitar 10 juta perbulannya.⁵⁸

2. Visi dan Misi Keripik Pisang Pesona Rasa

Usaha keripik pisang pesona rasa belum memiliki pernyataan tertulis mengenai visi, misi dan tujuan usaha keripik pisang. Namun secara umum hal tersebut telah ada secara tersirat dalam wawancara dengan pemilik usaha keripik pisang pesona rasa tersebut. Usaha keripik pisang untuk dapat bersaing dalam industri harus memiliki arahan yang jelas dalam menjalankan usahanya. Arah usaha keripik pisang pesona rasa tercermin dalam visi, misi, dan tujuan yang dimiliki usaha keripik pisang pesona rasa.

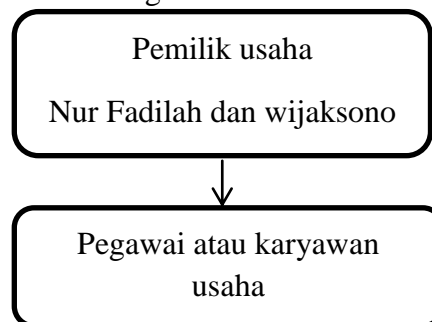
⁵⁸ Dokumentasi, Lumajang. 25 Agustus 2019.

Visi: Menunjukkan keadaan masa depan suatu organisasi yang terus berkembang dan mampu membuka lapangan pekerjaan bagi setiap orang yang ingin mempunyai penghasilan.

Misi: Mampu menciptakan cita rasa khas dari kripik pisang itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha kripik pisang pesona rasa mengenai visi, misi dan tujuan usaha kripik pisang diperoleh informasi yaitu usaha kripik pisang pesona rasa menjadi usaha yang mampu menghasilkan produk kripik yang berkualitas. Hal ini merupakan hal yang selalu diperhatikan oleh pemilik usaha kripik pisang pesona rasa dalam setiap proses produksi.⁵⁹

3. Struktur Organisasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kripik Pisang Pesona Rasa

Gambar 4.1 Organisasi UMKM Pesona Rasa



Sumber: UMKM Pesona Rasa

Pemilik usaha kripik pisang pesona rasa, adalah Ibu Nur fadilah dan Bapak Wijaksono sebagai pengelola utama yang bertanggungjawab terhadap setiap keputusan yang diambil dan berwenang untuk menetapkan kebijakan

⁵⁹ Nur Fadillah, Lumajang, 05 Agustus 2019.

seluruh aktivitas usaha keripik pisang, mulai dari hal-hal yang berhubungan dengan pemasok, proses produksi hingga pengemasan. Bagian pemasaran adalah pemilik usaha keripik pesona rasa sendiri. Jumlah tenaga kerja untuk keripik pisang sendiri dari pekerja bagian pengupasan, pencetakan, penggorengan, pengemasan.

4. Job Description

a. Pimpinan atau pemilik usaha keripik pesona rasa

Fungsi pimpinan atau pemilik adalah bertanggung jawab dari mulai merintis usaha keripik pesona rasa, mengelola usaha, serta mendistribusikan usaha ke berbagai tempat seperti, area Lumajang, Probolinggo, dan Jember.

b. Karyawan usaha keripik pesona rasa dalam bidang pengupasan

Fungsi dari karyawan bagian pengupasan disini adalah untuk mengupas kulit pisang lalu di bersihkan atau dicuci terlebih dahulu.

c. Karyawan usaha keripik pisang pesona rasa dalam bidang pencetakan.

Fungsi dari karyawan bagian pencetakan adalah mencetak pisang sesuai dengan ukurannya. Ada dua cetakan disini yaitu cetakan pisang untuk yang panjang, dan cetakan pisang untuk yang dibentuk bulat kecil-kecil.

d. Karyawan usaha keripik pisang pesona rasa dalam bidang penggorengan.

Fungsi dari karyawan bagian penggorengan adalah yang pertama mengambil hasil pisang yang sudah dicetak lalu direndem dengan bumbu

dan pewarna makanan sebelum digoreng. Tujuannya agar pisang yang sudah jadi terasa enak, gurih dan sedap.

- e. Karyawan usaha keripik pisang pesona rasa dalam bidang pengemasan.

Fungsi dari karyawan bagian pengemasan adalah Setelah pisang-pisang digoreng lalu dikemas untuk penjualannya ada yang Rp 5000 dan Rp 10.000. Untuk yang Rp 5000 beratnya adalah satu ons setengah. Untuk yang Rp 10.000 beratnya tiga ons. Setelah selesai dikemas dikasih stiker dimasing-masing produk yang sudah dikemas.

Diagram alur pengolahan keripik pisang pada usaha keripik pisang pesona rasa.

Gambar 4.2



Sumber : Usaha keripik pisang pesona rasa

B. Penyajian Data

Pencatatan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) usaha keripik pisang pesona rasa masih menggunakan pencatatan akuntansi dalam penerimaan kas dan pengeluaran kas saja tanpa mencatat laporan keuangan

berdasarkan SAK-EMKM. Hasil yang diperoleh dalam penelitian terhadap usaha keripik pisang pesona rasa sebagai berikut:

1. Penerimaan Kas Usaha Keripik Pesona Rasa

Penerimaan kas adalah kas yang diterima perusahaan baik yang berupa uang tunai maupun surat-surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan, yang berasal dari transaksi perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan piutang, atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan. “Sumber penerimaan kas terbesar suatu perusahaan dagang berasal dari transaksi penjualan tunai”.⁶⁰ Penerimaan kas perusahaan biasanya mempunyai dua sumber utama: Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai dan Penerimaan Kas dari Piutang. Untuk UMKM keripik pisang pesona rasa sudah menerapkan SAK-EMKM sebagian pencatatan dari penerimaan kas dan pengeluaran kas secara sederhana.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nur Fadillah selaku pemilik usaha keripik pesona rasa sebagai berikut:

‘‘Kalau untuk pencatatannya kita menggunakan pencatatan yang seadanya mbak. Hanya pengeluaran sama pemasukan saja mbak. Itu pun saya tulis dibuku biasa. Setiap bulannya pendapatan berapa nanti dikurangi sama pengeluaran untuk bahan baku dan lain-lain ya sisanya itu berarti keuntungan buat kita mbak. Kalau untuk yang disampaikan mbak sudah menggunakan berdasarkan SAK-EMKM. Saya tidak tahu prosesnya bagaimana. Karena kita orang desa dan tidak pernah belajar tentang pencatatan yang benar. Dan itu pasti tambah ruwet pencatatannya mbak. Jadi menurut saya ya catatan saya ini sudah gampang dan mudah mbak.’’⁶¹

⁶⁰ Mulyadi, *Pengantar Akuntansi* (Yogyakarta: Salemba Empat, 2003), 455.

⁶¹ Nurfadillah, Lumajang, 13 Agustus 2019.

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa keripik pisang pesona rasa hanya menggunakan pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas saja, tidak keseluruhan menggunakan SAK-EMKM. Karena menurut pemilik usaha keripik pisang pesona rasa tidak tahu bagaimana laporan berdasarkan SAK-EMKM dan menurut pemilik itu akan menambah keruwetan pekerjaannya.

a. Penjualan Tunai UMKM Kripik Pisang Pesona Rasa

Penjualan adalah fungsi yang sangat penting dalam pemasaran karena menjadi tulang punggung kegiatan usaha untuk mencapai target penjulana. Fungsi penjualan juga merupakan sumber pendapatan yang sangat dibutuhkan untuk menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Untuk mengetahui berapa penjualan pada Kripik Pisang Pesona Rasa penulis melakukan wawancara kepada pemilik UMKM Kriping Pisang Pesona Rasa dengan menyakan penjualan yang terjadi selama bulan Agustus 2019. Adapun hasil wawancara penulis dengan Ibu Nur Fadilah selaku pemilik UMKM Kripik Pisang Pesona Rasa mengenai penjualan sebagai berikut:

“Kalau untuk total penjualan keripik pisang Pesona Rasa bulan Agustus 2019 itu sekitar Rp 20.000.000. Itu saya rekap selama satu bulan. Sebenarnya penjualan produk pesona rasa ini semuanya memiliki perbedaan jumlah penjualan pada setiap produk. Penjualan Kripik Pesona Rasa yang lebih diminati oleh konsumen adalah Kripik Pisang Pesona Rasa. Untuk omset penjualan setiap bulan kita, tentunya setiap bulannya omsetnya naik turun mbak, untuk bulan agustus ini memang dapat Rp 20.000.000, karena kan tidak semua produk kripik ini habis ditoko-toko yang menjual produk kami. Biasanya yang lebih laku itu kripik pisanganya kalau dalam satu toko itu untuk kripik pisanganya sendiri itu minta 30 biji untuk

yang keripik pisang manis dan 20 biji untuk yang original sedangkan untuk kripik yang lain itu hanya 20, 10 biji dan 5 biji saja mbak.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat kita ketahui bahwasanya Produk UMKM Pesona Rasa pada setiap produknya memiliki jumlah penjualan yang berbeda. Penjualan UMKM keripik pisang Pesona Rasa pada bulan Agustus sebesar Rp 20.000.000.

Berikut ini data hasil dari penjualan keripik pesona rasa:

Tabel 4.1 Hasil Penjualan

Penjualan	Harga
Keripik pisang panjang original	Rp 5000
Keripik pisang bulat manis	Rp 10.000
Total	Rp 15.000

Sumber: Data Diolah

Tabel diatas menjelaskan harga persatu kemasan, kemudian selama satu bulan ini keripik pisang panjang original pesona rasa menjual kurang lebih seribu dua ratus kemasan, dan keripik pisang bulat manis sekitar seribu empat ratus kemasan, keripik pisang panjang original seribu dua ratus kemasan telah terjual, kemudian untuk keripik pisang bulat manis terjual sebanyak seribu empat ratus kemasan terjual. Berikut adalah hasil penjualan total keripik pisang pesona rasa terjual selama satu bulan.

⁶² Nurfadillah, Lumajang, 13 Agustus 2019.

**Tabel 4.2 Hasil Penjualan
Selama 1 (satu) Bulan**

Penjualan	Harga
Keripik pisang panjang original	Rp 6.000.000
Keripik pisang bulat manis	Rp 14.000.000
Total	Rp 20.000.000

Sumber: Data Diolah

Dengan ayat jurnal sebagai berikut:

Kas	Rp 20.000.000
Penjualan	Rp 20.000.000

2. Pengeluaran Kas UMKM Keripik Pisang Pesona Rasa

Sistem akuntansi pengeluaran kas merupakan sistem yang digunakan untuk mencatat seluruh transaksi pengeluaran kas, yang meliputi serangkaian proses kegiatan menerima, menyimpan, menyetor, membayar, menyerahkan dan mempertanggungjawabkan pengeluaran uang yang berada dalam pengelolaan suatu perusahaan. Sistem akuntansi pengeluaran kas terdiri dari dua sistem pokok, yaitu: Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas dengan Cek, Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas dengan Uang Tunai melalui Sistem Dana Kas Kecil. Sistem akuntansi pengeluaran kas dengan menggunakan cek biasanya ditujukan untuk pengeluaran yang jumlah nominalnya besar.

Di dalam usaha mikro kecil dan menengah keripik pisang pesona rasa hanya terdapat pembelian bahan baku, dan pembayaran biaya-biaya lainnya.

a. Pembelian UMKM Keripik Pisang Pesona Rasa

Peneliti mengetahui dari keterangan yang diperoleh dari responden, bahwa pembelian merupakan hasil pencatatan dari kebutuhan yang diperlukan pada setiap proses produksi. Kebutuhan bahan baku yang harus ada pisang mentah, minyak goreng, kayu bakar, gula pasir, plastik, stiker. Maka dari itu penyajian pencatatan sederhana oleh UMKM pada akun pembelian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Pembelian Bahan baku

Pembelian	Harga
Pisang mentah	Rp 5.000.000
Minyak 400.000 X 4 Minggu	Rp 1.600.000
Kayu bakar	Rp 1.500.000
Gula pasir 10.000 X 100 Kg	Rp 1.000.000
Plastik	Rp 245.000
Stiker	Rp 1.500.000
Total	Rp 10. 845.000

Sumber: Data Diolah

Dengan ayat jurnal sebagai berikut:

Kas Rp 10.845.000

Pembelian Rp 10.845.000

2. Biaya-biaya Lainnya dalam UMKM Keripik Pesona Rasa

Biaya-biaya lainnya yang terdapat di usaha keripik pesona rasa diantaranya adalah: biaya listrik, biaya bensin, biaya air.

Tabel 4.4 Biaya Biaya Lainnya

Biaya-biaya lainnya	Harga
Biaya listrik	Rp 200.000
Biaya air	Rp 15.000
Biaya bensin	Rp 1.000.000
Gaji	Rp 4.800.000
Total	Rp 6.015.000

Sumber: Data Diolah

Dengan ayat jurnal sebagai berikut:

Biaya listrik	Rp 200.000
Kas	Rp 200.000
Biaya air	Rp 15.000
Kas	Rp 15.000
Biaya bensin	Rp 1.000.000
Kas	Rp1.000.000
Gaji	Rp 4.800.000
Kas	Rp 4.800.000

3. Perkembangan Usaha Keripik Pisang Pesona Rasa

Kripik pisang merupakan salah satu jenis camilan ringan yang memiliki penggemar yang cukup banyak. Bahkan penggemar camilan ringan ini mencakup oleh semua kalangan, baik anak-anak maupun kalangan orang dewasa. Keripik pisang dibuat dengan bahan baku pisang. Biasanya kripik pisang sering dijumpai di berbagai toko-toko dan pusat oleh-oleh sehingga jika ingin menikmatinya memang tidak sulit untuk mendapatkannya. Keripik

pisang juga memiliki harga jual yang cukup terjangkau sehingga tak heran jika banyak sekali lapisan masyarakat yang mencari camilan ini. Biasanya kripik pisang sering dijadikan sebagai salah satu cemilan ketika sedang bersantai, baik bersama keluarga, kerabat, maupun teman. Melihat peminat olahan kripik pisang yang cukup banyak dikalangan masyarakat, hingga membuka kesempatan besar untuk dimanfaatkan sebagai ladang bisnis yang menguntungkan. Potensi usaha kripik pisang sendiri juga sangat bagus sehingga sampai saat ini banyak usaha yang memilih untuk usaha kripik pisang. Kripik pisang ini ternyata mampu mendatangkan omzet yang lumayan tinggi.

Permintaan masyarakat akan olahan kripik pisang dari waktu ke waktu terus mengalami peningkatan sehingga membuat potensi bisnis ini sangat menjanjikan. Potensi usaha kripik pisang sendiri ini sangat menjanjikan. Bisnis kripik pisang ini memang sangat mudah dijalankan dengan modal yang tidak terlalu besar. Usaha kripik pisang juga mempunyai peminat yang sangat banyak maka tak heran usaha kripik pesona rasa mampu berkembang sampai saat ini. Selama 5 tahun ini kripik pisang pesona rasa perkembangannya semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terkait dengan perkembangan usaha kripik pesona rasa oleh Ibu Nur Fadillah selaku pemilik usaha kripik pisang pesona rasa di Desa Barat Ngesong Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang.

‘‘Dulu itu tidak langsung seperti ini mbak, waktu pertama kali saya melakukan usaha keripik ini. Dulu pertamakali membuat keripik pisang ini bahan bakunya kan dari pisang, itu beli ketetangga dulu yang punya kebun pisang sekitar 10 curung mbak, dan alat-alatnya pun juga masih sederhana memakai alat seadanya yang ada didapur. Untuk pertama kali membuat keripik dengan cara pengirisan manual mbak masih dengan tangan. Kalau untuk sekarang sudah ada pencetakannya secara otomatis. Saya memulai usaha ini dari tahun 2014-2019 saat ini. Ya alhamdulillah sampai saat ini ya meningkat mbak hasilnya dan masih berkembang juga dan alhamdulillah usaha keripik pisang ini bukan hanya di area lumajang saja melainkan usaha keripik saya ini sudah ada di Kota Probolinggo, Jember Tanggul dan ditempat pemandian Dira Park mbak. Ya alhamdulillah sekarang sudah bisa membeli sepeda dua yang kami inginkan, sudah bisa membeli mobil boks dan alhamdulillah sudah mencukupi kebutuhan sehari-hari mbak. Ya semoga saja usaha saya ini terus berkembang keseluruh kota yang ada di Indonesia.⁶³

Hal tersebut juga dikatakan oleh Bapak Wijaksono selaku suami dari

Ibu Nur Fadillah yang ikut serta membantu usahanya sebagai berikut:

‘‘Alhamdulillah sampai saat ini usaha ini masih berkembang mbak, dan selalu meningkat pertahunnya. Dulu waktu pertama kali pisangnya beli ketetangga sekitar 10 curung mbak. Kalau saat ini ya ndak mampu mbak kalau hanya mengandalkan di desa saja. Saat ini kita membeli pisangnya itu dipasar senduro belinya langsung satu pikep itu mbak, soalnya kan memang tambah banyak peminatnya. Kita mulai usaha ini dari tahun 2014-2019 saat ini dan alhamdulillah masih berkembang mbak. Dulu pertama pisang 10 curung itu kami angkut dengan sepeda sampai bolak balik untuk pengambilannya mbak, dan alhamdulillah sekarang sudah punya mobil sendiri jadi sudah bisa membeli pisang satu mobil boks ini. Dan distributor kita bukan dilumajang saja, tapi di Probolinggo, Jember Tanggul dan di Dira Park itu mbak.⁶⁴

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh ibu Sunarsih selaku pegawai

usaha keripik pesona rasa yang dari awal ikut bekerja dan satu-satunya

⁶³ Nur Fadillah, Lumajang, 05 Agustus 2019.

⁶⁴ Wijaksono, Lumajang, 06 Agustus 2019.

pegawai yang tahu proses berdirinya usaha keripik pesona rasa yang menyatakan bahwa:

“Saya memang mulai awal ikut kerja disini mbak, dari mulai usaha keripik ini dengan bahan pisang yang masih 10 curung. Dan saya juga yang ikut membantu pengirisan pisangnya kan masih belum punya mesinnya mbak, jadi masih pakek manual. Ya alkhamdulillah selama 5 tahun ini usaha keripik ini semakin berkembang dan meningkat.”⁶⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan usaha mikro kecil menengah kripik pisang pesona rasa selama 5 tahun ini berjalan, berkembang dan semakin meningkat. Dibuktikan dengan adanya asset yang sudah dimiliki seperti sepeda motor dua, dan mobil boks yang sudah dimiliki oleh pemilik usaha tersebut.

a. Produk

Produk olahan yang dihasilkan bukan hanya kripik pisang pesona rasa saja melainkan banyak berbagai macam kripik olahan dari UMKM ini meliputi kripik singkong, Karang mas, talas, sukun. Kripik pisang satu-satunya yang paling banyak diminati oleh konsumen terutama di daerah luar kota Lumajang.

Kedepannya akan ada inovasi baru atau berbagai olahan kripik baru yang akan diolah oleh UMKM Pesona Rasa, yaitu kripik tempe, sale, kripik kelapa dan lain-lain. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nur Fadilah selaku pemilik Usaha Kripik Pesona Rasa.

⁶⁵ Sunarsih, Lumajang, 08 Agustus 2019.

“Saya disini nantinya akan menambah berbagai varian keripik bukan hanya lima varian macam kripik saja melainkan akan saya tambah lagi seperti keripik tempe, sale, keripik kelapa dan lain-lain biar banyak macam varian keripik. Karena saya juga sudah ada peluang untuk pemasarannya jadi saya akan tambah lagi produk-produk terbaru yang akan saya produksi nantinya. Karena saya tidak boleh berhenti hanya disini saja karena semakin lama persaingan akan semakin banyak jadi saya harus menciptakan ide-ide dan mencari informasi-informasi yang nantinya agar UMKM saya lebih berkembang lagi.”⁶⁶

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Wijaksono selaku suami dari ibu Nur Fadilah sebagai berikut:

“Produk kami saat ini masih ada lima macam keripik mbak, antara lain: keripik pisang, keripik singkong, karang mas, talas, sukun. Tapi dari lima keripik ini keripik pisang yang lebih banyak peminatnya dan lebih banyak juga kami memproduksi keripik pisang ini. Untuk keripik pisang sendiri itu ada keripik yang biasa dan ada juga keripik pisang manis.”⁶⁷

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh ibu Sunarsih selaku pegawai usaha keripik pesona rasa yang dari awal ikut bekerja dan satu-satunya pegawai yang tahu proses berdirinya usaha keripik pesona rasa yang menyatakan bahwa:

“Produk dari usaha keripik ini ada lima mbak, keripik singkong, talas, karang mas, sukun dan keripik pisang. Katanya ibu mau nambah macam keripik lagi tapi dalam proses. Untuk yang lebih banyak peminatnya itu keripik pisang mbak apa lagi kalau diluar kota lumajang peminatnya lebih banyak. Jadi itu produk dari usaha keripik ini mbak.”⁶⁸

⁶⁶ Nur Fadillah, Lumajang , 12 Agustus 2019.

⁶⁷ Wijaksono, Lumajang, 13 Agustus 2019.

⁶⁸ Sunarsih, Lumajang, 15 Agustus 2019.

Pernyataan tersebut juga di sampaikan oleh ibu mutmainnah selaku pegawai atau karyawan usaha keripik pesona rasa, yang menyatakan bahwa:

“Untuk usaha keripik ini bukan hanya keripik pisang saja mbak tapi ada keripik singkong, talas, carang mas, sukun. Tapi memang yang lebih banyak peminatnya itu memang keripik pisang mbak. Mungkin karena pisang itu banyak manfaatnya ya mbak ya jadi banyak yang suka. Apalagi kalau ibu ngirim keluar kota mbak itu peminatnya sangat banyak. Jadi itu produk usaha keripiknya mbak.”⁶⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa produk usaha keripik pesona rasa ada lima macam. Yaitu keripik pisang, keripik singkong, talas, carang mas, sukun. Tetapi yang lebih dominan adalah keripik pisang karena peminatnya dari keripik pisang sangat banyak dan mempunyai banyak manfaat, dibandingkan dengan macam-macam keripik yang lain.

b. Pemasaran

Pemasaran dilakukan sebelum usaha ini seperti saat ini, dengan mempromosikan kripik diberbagai toko-toko diwilayah Lumajang dan sekitarnya. Sedangkan promosi yang dilakukan adalah menyebar brosur ketempat tempat ramai. Sehingga orang dapat mengetahui bahwa kami memiliki usaha di bidang kripik yang bisa dibuat oleh-oleh. Dan kami juga mendatangi toko-toko besar seperti pusat oleh-oleh untuk

⁶⁹ Mutmainnah, Lumajang, 20 Agustus 2019.

menawarkan produk usaha kami. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nur

Fadillah selaku pemilik usaha keripik pesona rasa sebagai berikut:

“Pertama kali buka usaha tidak langsung banyak pelanggannya mbak. Dulu pertama ya masih daerah sekitar lumajang saja dan kami juga menyebar brosur mbak dulu itu. Dan kami juga mendatangi toko-toko besar dan pusat oleh-oleh untuk memasarkan produk kami. Dan awalnya mereka mengambilnya cuman sedikit, dan lama kelamaan banyak peminatnya jadi mreka ngambilnya banyak dan sudah menjadi langganan sampai sekarang mbak. Ya contohnya itu di Dira Park Jember, Probolinggo pusat oleh-oleh mbak.”⁷⁰

Hal tersebut juga dikatakan oleh Bapak Wijaksono selaku suami dari Ibu Nur Fadillah yang ikut serta membantu usahanya sebagai berikut:

“ Waktu pertama kali membuka usaha keripik ini ya ndak langsung seperti ini mbak, dulu itu masih diarea lumajang dari saudara-saudara yag ikut mempromosikan, setelah itu berkembang-berkembang kita coba untuk keluar kota memasarkan produk kami ya alkhamdulillah sampai sekarang menjadi langganan setia kami mbak.”⁷¹

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ibu Sunarsih selaku pegawai usaha keripik pesona rasa yang dari awal ikut bekerja dan satu-satunya pegawai yang tahu proses berdirinya usaha keripik pesona rasa yang menyatakan bahwa:

“Saya dulu ikut bantu mbak kita kesana kemari untuk mencari pelanggan pertama di dekat dekat saja terus tambah lama kami mecoba untuk keluar kota ya alkhamdulillah usaha keripik punya ibu ini sudah berkembang sudah mempunyai banyak langganan dan semoga usaha ini bisa semakin maju.”⁷²

⁷⁰ Nurfadillah, Lumajang, 06 Agustus 2019.

⁷¹ Wijaksono, Lumajang, 07 Agustus 2019.

⁷² Sunarsih, Lumajang 09 Agustus 2019.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bawa pemasaran pada pertama kali tidaklah mudah tetapi banyak tahapan-tahapan dan kerja keras dari pemilik usaha yang dibantu dengan karyawan atau pegawainya. Semuanya itu butuh proses yang tidak mudah untuk menjalankan bisnis yang mulai dari nol, semuanya berawal dari titik terbawah dan sampai akhirnya usaha ini mampu berkembang selama 5 tahun ini.

c. Peralatan Pada UMKM Pesona Rasa

UMKM Kripik Pisang Pesona Rasa membutuhkan peralatan yang digunakan dalam kegiatan operasionalnya. Pada saat memulai usahanya hanya peralatan seadanya yang di pakai. Ketika usaha mulai berkembang pemilik usaha ini membeli perlengkapan atau peralatan guna untuk memenuhi kebutuhan untuk usahanya. Alat-alat yang digunakan dalam kegiatan operasionalnya adalah seperti: tumang yang cukup besar, wajan berukuran besar, alat pencetak keripik, alat pengering keripik, plastik tempat pengemasan keripik, stiker keripik pesona rasa dan untuk penempel plastik yang akan dikemas.

C. Pembahasan Temuan

1. Pencatatan Akuntansi

Didalam usaha keripik pesona rasa hanya mencatat penerimaan kas dan pengeluaran kas saja tanpa mencatat keseluruhan dari SAK-EMKM yang ditujukan kepada usaha mikro kecil menengah (UMKM). Berdasarkan SAK-EMKM ada jurnal, neraca, laporan laba rugi, dan arus kas . SAK-EMKM

disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, menengah. Undang-undang No 30 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, menengah, dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kuantitatif EMKM. Berdasarkan hasil tersebut peneliti menemukan bahwa keripik pisang pesona rasa mempunyai pencatatan laporan keuangan bulan Agustus 2019 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Laporan Keuangan Dari Penerimaan Kas dan
Pengeluaran Kas Usaha Keripik Pesona Rasa

Pemasukan:	
Penjualan keripik pisang	Rp 20.000.000
Pengeluaran:	
Pisang mentah (Rp 5.000.000)	
Minyak (Rp 1.600.000)	
Kayu bakar (Rp 1.500.000)	
Gula pasir (Rp 1.000.000)	
Plastik (Rp 245.000)	
Stiker (Rp 1.500.000)	
Gaji (Rp 4.800.000)	
Biaya listrik (Rp 200.000)	
Biaya air (Rp 15.000)	
Biaya bensin (Rp 1.000.000)	

Total Pengeluaran	(Rp 16.860.000)
Untung	Rp 3.140.000

Sumber: (di olah dari hasil survey bulan Agustus 2019).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut penyusunan laporan keuangan ini sudah menggunakan SAK-EMKM tapi tidak keseluruhan hanya sebatas penerimaan kas dan pengeluaran kas saja. Belum keseluruhan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) dimana seharusnya laporan keuangan yang disusun adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Jurnal Umum Usaha Keripik Pesona Rasa 31 Agustus 2019

No	Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
1.	30/07/19	Kas	Rp 20.000.000	
		Penjualan		Rp 20.000.000
2.	31/07/19	Pembelian pisang	Rp 5.000.000	
		Kas		Rp 5.000.000
		Minyak goreng	Rp 1.600.000	
		Kas		Rp 1.600.000
		Kayu bakar	Rp 1.500.000	
		Kas		Rp 1.500.000
3.	01/08/19	Gula pasir	Rp 2.500.000	

		Kas		Rp 2.500.000
		Plastik	Rp 245.000	
		Kas		Rp 245.000
		Stiker	Rp 1500.000	
		Kas		Rp 1.500.000
4.	30/08/19	Biaya listrik	Rp 200.000	
		Kas		Rp 200.000
5.	31/08/19	Biaya air	Rp 15.000	
		Kas		Rp 15.000
		Biaya bensin	Rp 1.000.000	
		Kas		Rp 1.000.000
		Gaji pegawai	Rp 4.800.000	
		Kas		Rp 4.800.000
		Total	Rp 38.360.000	Rp 38.360.000

Sumber tabel: (diolah sendiri oleh peneliti).

Tabel 4.7
Neraca Keripik Pisang Pesona Rasa Per 31 Agustus 2019

Aset		Kewajiban dan Ekuitas	
Aset lancar		Kewajiban jangka pendek	
Kas	5.345.00	Hutang usaha	500.000
Persediaan	1.200.000		
Perlengkapan	<u>2.500.000</u>		
Jumlah aset lancar	9.045.000		
Aset tetap		Ekuitas	
Peralatan 18.246.000	10.248.500	Modal Keripik	19.593.000
Ak Dep Per (7.997.500)			
Kendaraan 1.000.000	800.000		
Ak Dep ken (200.000)			
Jumlah aset tetap	<u>11.048.000</u>	Jumlah kewajiban	
Jumlah aset	20.093.000	Dan ekuitas	20.093.000

Sumber tabel: (diolah sendiri oleh peneliti)

Laporan keuangan berdasarkan neraca yang menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada akhir periode 31 Agustus 2019. Dan hasil dari jumlah aset dan jumlah kewajiban dan ekuitas sama-sama menghasilkan Rp 20.093.000.

Tabel 4.8
Laporan Laba Rugi Keripik Pisang Pesona Rasa
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Agustus 2019

Pendapatan	
Pendapatan usaha	Rp 20.000.000
Beban-beban:	
Beban bahan baku (Rp 9.345.000)	
Beban listrik dan air (Rp 215.000)	
Beban bahan bakar (Rp 1.500.000)	

Beban gaji	(Rp 4.800.000)	
Beban sewa	-	
Beban Dep peralatan	-	
Beban Dep kendaraan (Rp 1.000.000)		
Beban lain-lain	-	
Beban pajak	-	
Total Pengeluaran		(Rp <u>16.860.000</u>)
Keuntungan		Rp 3.140.000

Sumber tabel: (diolah sendiri oleh peneliti)

Laporan laba rugi disini menunjukkan atau menggambarkan bahwasanya laporan laba rugi adalah laporan yang menjangkakan kinerja keuangannya pada suatu periode keuangan. Dan tabel diatas menyajikan laporan laba rugi yang dimiliki oleh usaha keripik pesona rasa yang mempunyai laba Rp 3.140.000.

Tabel 4.9
Laporan Perubahan Ekuitas Untuk Periode Yang Berakhir 31 Agustus 2019

Modal awal	16.953.000
Laba bersih 31 Agustus 2019	<u>3.140.000</u>
Modal Akhir 31 Agustus 2019	<u>20.093.000</u>

Sumber tabel: (diolah sendiri oleh peneliti)

Demikian laporan posisi keuangan pada UMKM keripik pisang pesona rasa. Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dari laporan keuangan neraca, laporan labar rugi, dan arus kas oleh peneliti terhadap usaha keripik pisang pesona rasa. Catatan atas laporan keuangan memuat: Suatu

pernyataan bahwa pelaporan keuangan telah disusun sesuai SAK-EMKM, Ikhtisar kebijakan akuntansi, informasi tambahan dan rincian tertentu sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

2. Perkembangan Usaha Keripik Pesona Rasa

Perkembangan yang terjadi di usaha mikro kecil dan menengah keripik pisang pesona rasa sudah meningkat dalam artian sudah berkembang. Olahan akan keripik pisang dari waktu ke waktu terus mengalami peningkatan sehingga membuat potensi bisnis sangat menjanjikan. Dengan menawarkan keripik pisang mampu mendatangkan omzet yang lumayan tinggi. Bisnis keripik pisang mudah untuk dijalankan dengan modal yang tidak terlalu banyak, maka tak heran kalau usaha keripik pesona rasa mampu bertahan selama 5 tahun ini. Yang membuat usaha keripik ini tetap berkembang karena usaha keripik ini tidak memakai pemanis makanan, tapi dengan gula pasir asli, dan selalu konsisten dengan usaha yang dijalankannya. Yang membedakannya keripik ini memakai pisang agung yang tidak dijumpai di kota-kota lainnya. Maka tak heran jika usaha ini mampu berkembang hingga saat ini. Perkembangan usaha ini mampu dilihat dari aset yang dimiliki oleh pengusaha keripik pesona rasa seperti mempunyai sepeda motor 2, mobil, dan rumah yang dimiliki. Jadi dilihat dari aset tersebut maka usaha keripik pisang pesona rasa sudah berkembang sampai saat ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa perhitungan yang dilakukan UMKM keripik pisang pesona rasa masih belum keseluruhan memakai SAK-EMKM secara lengkap, perhitungan penyusunan laporan keuangan yang tepat dan sesuai. Hasil yang diperoleh dari pencatatan akuntansi pada penerimaan kas dan pengeluaran kas:

1. Pencatatan yang dilakukan dalam penerimaan kas dan pengeluaran kas yaitu: Hasil dari penjualan keripik selama satu bulan yaitu Rp 20.000.000 dikurangi dengan biaya bahan baku, gaji, kendaraan dan lain-lain jadi keuntungan yang diperoleh adalah senilai Rp 3.140.000. Pencatatan yang diperoleh dari usaha keripik pisang pesona rasa masih tergolong sederhana sehingga dalam penyusunan laporan keuangan peneliti menambahkan mengenai neraca, laporan laba rugi, dan arus kas berdasarkan dengan SAK-EMKM.
2. Perkembangan usaha mikro kecil menengah keripik pesona rasa: permintaan masyarakat akan olahan keripik pisang dari waktu ke waktu mengalami peningkatan sehingga potensi bisnis ini sangat menjanjikan. Terbukti dengan usaha keripik pesona rasa di Desa Barat Ngesong, Kecamatan Padang, Kabupaten Lumajang. Usaha keripik pisang pesona rasa berdiri pada tahun 2014 sampai tahun 2019 saat ini, sekitar lima tahun usaha ini berdiri. Usaha keripik pisang pesona rasa sudah berkembang

sampai saat ini, terbukti dengan keripik pisangnya yang bisa ditemui di pusat oleh-oleh area Lumajang, Klakah, Yosowilangun, Jember, dan pusat oleh oleh Probolinggo. Dan bisa dilihat dari bertambahnya asset yang dimiliki oleh Ibu Nur Fadillah selaku pemilik dari keripik pisang pesona rasa.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari evaluasi yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti menyarankan bahwa:

1. UMKM Keripik Pisang Pesona Rasa mempunyai pencatatan akuntansi berdasarkan SAK-EMKM agar mempermudah untuk evaluasi terhadap usahanya yang akan datang.
2. Bagi Pemilik Usaha Keripik Pisang Pesona Rasa seharusnya mengarsip bukti-bukti transaksi sehingga mempermudah untuk proses pencatatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Arif. 2004. *Akuntansi Untuk Bisnis Usaha Kecil dan Menengah*. Jakarta: Grasindo.
- Alfitri. 2017. *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada UMKM Perajin Mebel*. Klaten: Universitas Klaten.
- Andriyani. 2017. *Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil Menengah Peggy Salon Singaraja*.
- Andriyani. 2017. *Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK-ETAP Pada UMKM Peggy Salon Singaraja*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Basrowi, Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Boynton Johnson Keel. 2003. *Modern Auditing*. Jakarta: Erlangga.
- Dafin, Akhmadian. 2015. *Pengaruh Pembiayaan UMKM dan Likuiditas Terhadap Resiko Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2014*. Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Dewanto, Wawan. 2019. *Internasionalisasi UKM Menuju Pasar Global*, Yogyakarta: Andi Anggota IKAPI.
- Dewanto, Wawan. 2019. *Internasionalisasi ukm menuju pasar global*. Yogyakarta: Andi.
- Ernawati. 2016. *Penerapan Akuntansi Dasar pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Banjarmasin*.
- Faiqotul, Elok. 2016. *Penerapan Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas pada Unit Usaha Toko di Kapri Serba Usaha Migas Cepu*.
- Handoko, Satyo. 2015. *Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Studi pada UMKM Pelangi Semarang*.
- Haroyono, Jusup. 2005. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi
- Hidayah, Arini. 2019. *Analisis Feasibility Approach pada Pemberian Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Bank BPR Jatim Bank UMKM Jawa Timur Kantor Cabang Jember*.

Ilmu Ekonomi YKPN.

- Jusup, Alharyono. 2014. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Kartadinta, Abas. 2000. *Akuntansi dan Analisis Biaya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purnama, Debi. 2016. *Pembiayaan BPR Syariah Dalam Peningkatan Kesejahteraan UMKM Berdasarkan Maqashid Syariah*. Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Purnami, Andriani. 2016. *Analisis Penerapan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP Studi Kasus di UD Irawan Jaya Plastindo*.
Republik Indonesia. *Undang-undang No.20 Tahun 2008 tentang usaha mikro menengah*.
- Sarwono, Jonatan. 2006. *Media Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Shafri, Sofyan. 2008. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soemarso. 2016. *Akuntansi suatu Pengantar*. Salemba Empat.
- Soemohadiwidjojo, Arini. 2018. *SOP dan KPI untuk UMKM DAN Startup*, Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Sugiyono. 2014. *Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyowati. 2017. *Pencatatan Laporan Keuangan UMKM Studi Kasus di Kota Malang*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 *tentang usaha mikro kecil menengah*.
- Warsono S, dan E Murti. 2010. *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikkan*. Yogyakarta: Asgard Chapter Winarno.
- Winarmi F, dan G Sugiyarso. 2006. *Konsep dasar dan siklus akuntansi*. Yogyakarta: Media Pressindo.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novi Puspita Sari

NIM : E20153041

Prodi : Akuntansi Syariah

Jurusan : Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi Bisnis Islam

Dengan demikian menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Pencatatan Akuntansi Dalam Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Lumajang” adalah benar-banar hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 03 Oktober 2019

Saya yang menyatakan



NOVI PUSPITASARI

NIM: E20153041

Nomor : B-474/In.20/7.a/PP.00.31/07/2019
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Ibu Nur Fadilah Selaku Pemilik Usaha Kripik Pesona Rasa Kabupaten Lumajang

di Usaha Kripik Pisang Pesona Rasa

Tempat Dusun Ngesong, RT/RW 038/009, Desa Barat Kec. Padang, Kab. Lumajang

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut:

Nama Mahasiswa : Novi Puspita Sari

NIM : E20153041

Semester : IX

Jurusan : Ekonomi Islam

Prodi : Akuntansi Syariah

No. Telpon : 085856765966

Dosen Pembimbing : Hj. Mariya Ulfah, S.Ag.,M.E.I

NIP : 197709142005012004

Judul Penelitian : Analisis Pencatatan Akuntansi Dalam Penerimaan kas dan Pengeluaran Kas Pada Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten Lumajang

Lokasi Penelitian : Usaha Kripik Pisang Tunggal Rasa Desa Barat Ngesong RT.038/RW.09 Kec. Padang Kab. Lumajang

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 31 Juli 2019



Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
NIP. 19730830 199903 1 002

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
2. LP2M IAIN Jember

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ibu Nur Fadillah
Jabatan : Pemilik Usaha Keripik Pisang Pesona Rasa
Perusahaan : Usaha Keripik Pisang Pesona Rasa
Alamat : Dusun Ngesong, RT/RW 038/009, Desa Barat Kec
Padang, Kab Lumajang

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Novi Puspita Sari
NIM : E20153041
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Akuntansi Syariah

Dinyatakan telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul: "ANALISIS PENCATATAN AKUNTANSI DALAM PENERIMAAN KAS DAN PENGELUARAN KAS PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI LUMAJANG" pada tanggal 02 Agustus 2019 sd 15 September 2019

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya

Lumajang, 15 September 2019

Usaha Keripik Pesona Rasa



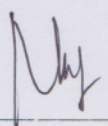
MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABLE	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Analisis Pencatatan akuntansi dalam penerimaan kas dan pengeluaran kas pada usaha mikro kecil menengah (UMKM) kripik pisang tunggal rasa desa barat ngesong kecamatan padang kabupaten lumajang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pencatatan Akuntansi. 2. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) 	<ol style="list-style-type: none"> a. Penerimaan kas. b. Pengeluaran kas. a. Usaha mikro. b. Usaha kecil. c. Usaha menengah. 	<ol style="list-style-type: none"> a. Penerimaan kas tunai. b. Penerimaan kas berasal dari piutang atau kredit. a. Pengeluaran kas dengan cek. b. Pengeluaran kas dengan uang tunai. a. Karakteristik usaha mikro. b. Macam-macam usaha. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber data primer: responden <ol style="list-style-type: none"> a. Pemilik kripik pisang azzahra b. Karyawan kripik pisang c. Konsumen kripik pisang azzahra 2. Sumber data sekunder: <ol style="list-style-type: none"> a. Kepustakaan b. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian: kualitatif deskriptif. 2. Jenis penelitian: Studi kasus. 3. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 4. Lokasi penelitian: kripik pisang azzahra Barat Ngesong, Padang, Lumajang. 5. Keabsahan data: Perpanjangan Pengamatan dan Menggunakan bahan referensi. 6. Metode Pengambilan sampel: Purposive. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pencatatan akuntansi dalam penerimaan kas dan pengeluaran kas pada usaha kecil menengah (ukm) kripik pisang tunggal rasa desa barat ngesong kecamatan padang kabupaten lumajang? 2. Bagaimanakah perkembangan usaha mikro kecil menengah (umkm) kripik pisang tunggal rasa desa barat ngesong kecamatan padang kabupaten lumajang?

PEDOMAN PENELITIAN

1. Apa nama usaha mikro kecil dan menengah atau perusahaan anda?
2. Siapa pemilik usaha keripik pesona rasa?
3. Bagaimanakah sejarah berdirinya usaha keripik pisang pesona rasa?
4. Bagaimanakah latar belakang berdirinya keripik pisang pesona rasa?
5. Apakah usaha keripik pisang pesona rasa sudah mempunyai visi dan misi?
6. Bagaimanakah perkembangan usaha keripik pisang pesona rasa?
7. Sejak tahun berapakah berdirinya usaha ini dan bagaimana perkembangan sampai saat ini?
8. Macam-macam atau produk usaha keripik ada berapa macam?
9. Dari beberapa macam keripik kira-kira keripik apa yang lebih unggul?
10. Bagaimanakah teknik pemasaran usaha keripik pesona rasa?
11. Bagaimanakah pencatatan keuangan untuk usaha keripik pisang sendiri?
12. Bagaimanakah proses penyusunan keuangannya?
13. Berapa omset penjualan keripik pesona rasa dalam satu bulan?
14. Apa saja bahan baku yang di butuhkan dalam usaha keripik pesona rasa?
15. Bagaimana untuk pembelian bahan baku keripik pesona rasa?
16. Bagaimana untuk sistem penjualannya?

17. Didaerah mana saja keripik pesona rasa ini bisa dijumpai?
18. Bagaimanakah untuk sistem pembayaran gaji karyawan?
19. Bagaimanakah sistem administrasi atau laporan keuangan keseluruhan dalam usaha keripik pisang pesona rasa?

14.	Minggu, 15 September 2019	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	
-----	---------------------------	---	---

Laporan Keuangan Usaha Keripik Pisang Pesona Rasa It x tahun 2019

Penerimaan:

Pendapatan keripik pisang

Lumajang, 15 September 2019

Pengeluaran:

Pemilik Keripik Pisang Pesona Rasa

Pisang matang (Rp 5.000)

Mayak (Rp 1.600.000)

Bayir bakar (Rp 1.500.000)

Udus pasir (Rp 1.000.000)

Plastik (Rp 245.000)

Suker (Rp 1.500.000)

Gaji (Rp 4.500.000)

Biaya listrik (Rp 200.000)

Biaya air (Rp 15.000)

Biaya benam (Rp 1.000.000)

Total Pengeluaran

(Rp 16.560.000)

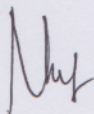
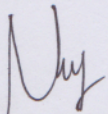
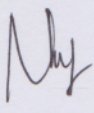
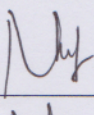
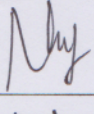
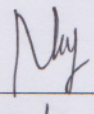
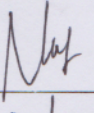
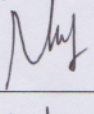
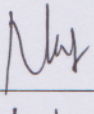
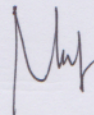
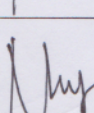
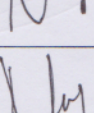
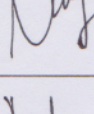
Untung

Rp 1.240.000



NUR FADILLAH

**DAFTAR KEGIATAN PENELITIAN
DI USAHA KERIPIK PESONA RASA (UMKM) DI LUMAJANG**

NO	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TTD
1.	Kamis, 01 Agustus 2019	Pra Penelitian	
2.	Jumat, 02 Agustus 2019	Penyerahan surat penelitian	
3.	Senin, 05 Agustus 2019	Wawancara dengan pemilik usaha keripik pesona rasa Lumajang	
4.	Selasa, 06 Agustus 2019	Wawancara dengan pemilik usaha keripik pesona rasa Lumajang	
5.	Kamis, 08 Agustus 2019	Wawancara dengan karyawan usaha keripik pesona rasa Lumajang	
6.	Jumat, 09 Agustus 2019	Wawancara dengan karyawan keripik pesona rasa Lumajang	
7.	Senin, 12 Agustus 2019	Wawancara dengan pemilik usaha keripik pesona rasa Lumajang	
8.	Selasa, 13 Agustus 2019	Wawancara dengan pemilik usaha keripik pesona rasa Lumajang	
9.	Kamis, 15 Agustus 2019	Wawancara dengan pegawai atau karyawan keripik pesona rasa Lumajang	
10.	Selasa, 20 Agustus 2019	Wawancara dengan pegawai atau karyawan keripik pesona rasa Lumajang	
11.	Minggu, 25 Agustus 2019	Pengumpulan dan perlengkapan data	
12.	Kamis, 05 September 2019	Observasi dan Dokumentasi Data	
13.	Selasa, 10 September 2019	Perlengkapan data penelitian	

Laporan Keuangan Usaha Keripik Pesona Rasa 31 Agustus 2019

Pemasukan:	
Penjualan keripik pisang	Rp 20.000.000
Pengeluaran:	
Pisang mentah (Rp 5.000.000)	
Minyak (Rp 1.600.000)	
Kayu bakar (Rp 1.500.000)	
Gula pasir (Rp 1.000.000)	
Plastik (Rp 245.000)	
Stiker (Rp 1.500.000)	
Gaji (Rp 4.800.000)	
Biaya listrik (Rp 200.000)	
Biaya air (Rp 15.000)	
Biaya bensin (Rp 1.000.000)	
Total Pengeluaran	(Rp 16.860.000)
Untung	Rp 3.140.000

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ibu Nur Fadillah selaku pemilik usaha keripik pisang pesona rasa.



wawancara dengan Ibu Mutmainnah selaku karyawan keripik pisang pesona rasa.



Proses penguapasan pisang mentah.



Proses perendaman pisang.



Proses pengangkatan pisang dari perendaman.



Proses penggorengan pisang mentah menjadi keripik pisang.



Proses ke masan keripik pisang dari mentah sampai jadi



BIODATA PENULIS



Nama : Novi Puspita Sari
Nim : E20153041
Tempat, Tgl Lahir : Lumajang, 11 November 1996
Alamat : Dusun Ngesong RT/RW 038/009 Ds. Barat
Kec. Padang Kab.Lumajang
No. Hp : 085856765966
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Akuntansi Syariah

1. Riwayat Pendidikan

- a. MI Ash-Sholihin Lulus Tahun 2009
- b. MTS Puteri Nurul Masyithoh Lumajang Lulus Tahun 2012
- c. MA Puteri Nurul Masyithoh lulus tahun 2015
- d. IAIN Jember Lulus Tahun 2019

2. Pengalaman Organisasi

- a. PMII Rayon Febi Komisariat IAIN JEMBER